

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARKAZ AL-LUGHAH AL-ARABIYAH
DALAM MENINGKATKAN POTENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Jember
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Wadia Ilmi

NIM : T20183038

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARKAZIL LUGHAH
AL-ARABIYAH DALAM MENINGKATKAN POTENSI
SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER-JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Jember
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Wadia Ilmi
NIM : T20183038

Disetujui Pembimbing



Rofiq Hidayat, M.Pd.
NIP : 198804042018011001

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER MARKAZ AL-LUGHAH AL-ARABIYAH
DALAM MENINGKATKAN POTENSI SANTRI
DI PONDOK PESANTREN BUSTANUL ULUM MLOKOREJO
KECAMATAN PUGER-JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fatkhultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari: Jum'at

Tanggal: 16 Desember 2022

Team Penguji

Ketua

Dr. H. Moh. Anwar, .Pd.
NIP. 196802251987031002

Sekretaris

Risma Nurlim, S.Kep.,Ns.M.Sc
NIP.199002272020122007

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

2. Rofiq Hidayat, M.Pd.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (QS. [30] Ar-Rum : 30)¹

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah* (Bandung: J-Art, 2005), 407.

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memeberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepada umatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringan salam kita haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan para sahabatnya, sehingga kita dapat merasakan bermaknanya ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dengan segala suka cita teriring salam dan doa, telah ku rangkai skripsi ini dan ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Buimin dan Ibu Satini tercinta yang tak pernah lelah memberikan doa, membesarkanku, mendidikku dan membimbingku dengan penuh kasih sayang hingga saat ini. Terimakasih untuk segala upaya dan perjuangan serta ketulusan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada saya.
2. Kakakku Ainul Yaqin yang ku sayangi, terima kasih atas motivasi dan semangat yang engkau berikan, serta doa yang engkau selipkan.
3. Adikku Miftahuss Surur, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasiku untuk melakukan yang terbaik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, bersyukur atas Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsinya dengan lancar. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW menjadi suri tauladan yang baik untuk kita contoh.

Skripsi ini terbentuk untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Skripsi dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember”, Alhamdulillah telah selesai. Dalam penulisan karya ilmiah ini dapat tersusun dengan sebaik-baiknya, meskipun banyak sedikit kesulitan yang masih sering menghampiri. Namun, atas segala dukungan dari berbagai pihak, karya ilmiah ini bisa terselesaikan.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. selaku Rektor UIN KHAS yang telah berhasil menjadikan UIN KHAS Jember menjadi tempat belajar yang semakin maju.

2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan izin menyusun skripsi ini.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan dan bimbingan kepada penulis untuk melaksanakan penyusunan skripsi.
5. Rofiq Hidayat, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk membimbing penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Ach Faridul Ilmi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
7. Segenap Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan ilmunya kepada penulis.
8. KH. Syamsul Arifin selaku Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Segenap Sayyidah Markazil Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi

narasumber sehingga penulis bisa mendapatkan data dan dapat menyelesaikan skripsi.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Jember, 16 Desember 2022

Wadia Ilmi



ABSTRAK

Wadia Ilmi, 2022: “Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger”

Kata Kunci : Manajemen Ekstrakurikuler, Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, Potensi Santri.

Manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang telah direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menambah perkembangan potensi pada peserta didik baik itu berkaitan dengan dengan ilmu pengetahuan maupun dalam pengertian khusus dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik dengan melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Peneliti memilih pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger karena merupakan satu-satunya pondok tertua yang menerapkan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.

Fokus dalam penelitian ini ialah: Pertama, bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?. Kedua, bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?. Ketiga, bagaimana penggerakan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?. Keempat, bagaimana pengendalian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo? Tujuan penelitian ini ialah: Untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan mulai dari tahap pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) perencanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan tiap awal semester melalui rapat, dalam rapat menentukan guru, program kegiatan untuk satu semester kedepan dan menentukan waktu kegiatan 2) pengorganisasian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah meliputi pembagian tugas pada setiap program kegiatan, pembagian guru mapel, dan pembagian kelas dengan kriteria yang sudah ditentukan 3) penggerakan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah pengasuh, kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan guru dalam menggerakkan kegiatan dilakukan dengan memberikan pengarahan, motivasi, dan menjalin komunikasi yang baik 4) pengendalian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan setiap seminggu sekali dan semesteran. Pengendalian mingguan dilakukan untuk meminimalisir masalah yang berlarut-larut. Pengendalian semesteran dilakukan setelah selesai ujian yang biasanya mengevaluasi keseluruhan dari kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	50
B. Lokasi Penelitian.....	51

C. Subyek Penelitian.....	51
D. Teknik dan Pengumpulan Data.....	52
E. Analisis Data	56
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahapan Penelitian	60
H. Sistematika Pembahasan	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis.....	69
C. Pembahasan Temuan.....	97
BAB V PENUTUP	111
A. Simpulan	111
B. Saran-saran.....	112

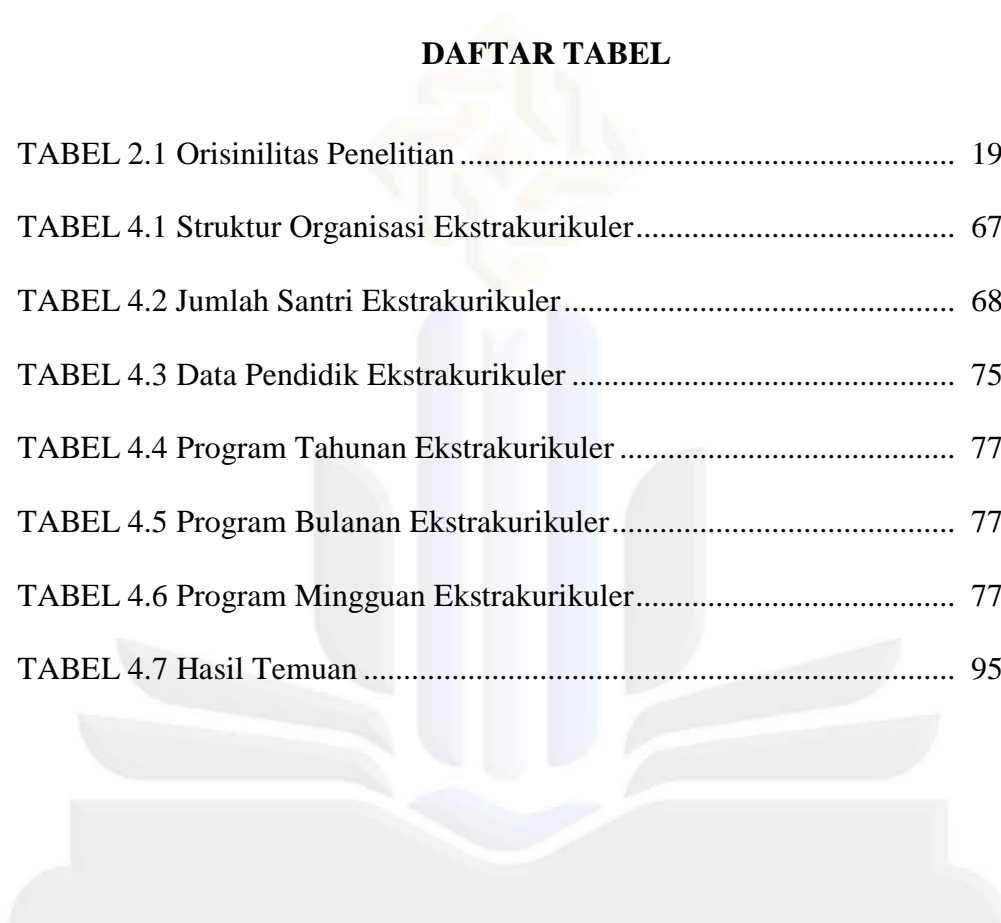
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Orisinilitas Penelitian	19
TABEL 4.1 Struktur Organisasi Ekstrakurikuler	67
TABEL 4.2 Jumlah Santri Ekstrakurikuler	68
TABEL 4.3 Data Pendidik Ekstrakurikuler	75
TABEL 4.4 Program Tahunan Ekstrakurikuler	77
TABEL 4.5 Program Bulanan Ekstrakurikuler	77
TABEL 4.6 Program Mingguan Ekstrakurikuler	77
TABEL 4.7 Hasil Temuan	95



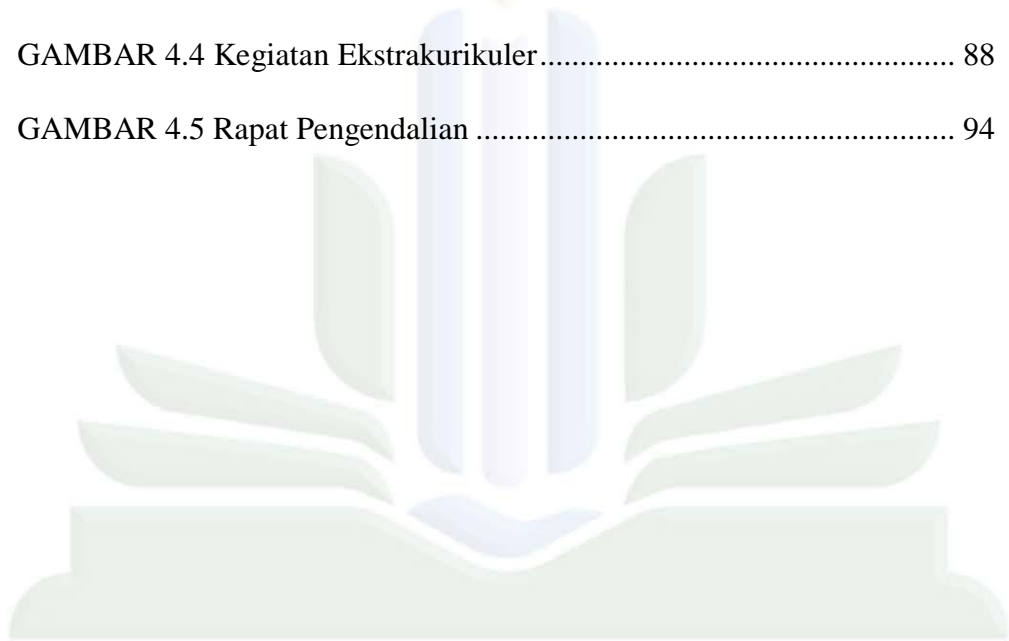
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1 Notula Rapat Pembagian Guru Mapel.....	79
GAMBAR 4.2 Kriteria Perngorganisasian Kelas Ekstrakurikuler	82
GAMBAR 4.3 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	76
GAMBAR 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	88
GAMBAR 4.5 Rapat Pengendalian	94



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Matrik Penelitian	114
2. Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	116
3. Lampiran 3 Pedoman Kegiatan Penelitian.....	117
4. Lampiran 4 Jurnal Penelitian	119
5. Lampiran 5 Pernyataan keabsahan penelitian.....	120
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	112
7. Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Turnitin	122
8. Lampiran 8 Struktur Organisasi.....	123
9. Lampiran 9 Sarana dan Prasarana.....	124
10. Lampiran 10 Data Pendidik	125
11. Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian.....	126
12. Lampiran 12 Kriteria Pengorganisasian Kelas.....	130
13. Lampiran 13 Data Santri Yang Mengikuti Lomba	131
14. Lampiran 14 Biodata Penulis.....	132

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menyinggung pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 yang berbunyi:

“Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasannya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan islam yang rahmatan lil’alamin dengan melahirkan insan yang beriman yang berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan meupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia”.²

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan pesantren yaitu, pendidikan pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan pesantren dengan berbasis kitab kuning atau dirasah islamiyah dengan pola pendidikan muallimin. Pendidikan pesantren meliputi Kitab Kuning, Dirasah Islamiyah, Pendidikan Muadalah, Pendidikan Diniyah Formal, dan Ma’had Aly.³

Penelitian ini merupakan bentuk dari pendidikan ma’had aly yang merupakan pendidikan pesantren jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan pesantren dengan mengembangkan kajian keislaman sesuai dengan kekhasan pesantren yang berbasis kitab kuning secara berjenjang dan terstruktur.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren.

³ Pada Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2020 tentang Pendidikan pesantren

Semua lembaga pendidikan menginginkan peserta didiknya berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, karena alat untuk mengukur keberhasilan seorang pendidik dapat dilihat dari nilai prestasi siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi siswa memerlukan kegiatan penunjang, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang sering digunakan sebagai kegiatan penunjang bagi lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa untuk menambah wawasan dan melengkapi kegiatan kurikuler.

Peran menggalakkan kegiatan ekstrakurikuler berdampak positif bagi siswa. Salah satu hasil yang dapat dilihat dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah siswa dapat berprestasi sesuai minat dan bakatnya. Seperti yang dijelaskan oleh Parcy E. Burrup dalam bukunya “*Modern High School Management*”, buku tersebut memuat berbagai kegiatan seperti: kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini paling baik digambarkan sebagai kegiatan siswa.⁴ Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai metode alternatif untuk mengembangkan potensi siswa.

Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi dalam dirinya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah At Tin (QS. 95), ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.⁵

⁴ Jasman Jalil, *Pendidikan Karakter*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 45.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah* (Bandung: J-Art, 2005), 597.

Tertera dalam kitab tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj diterangkan, bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dalam sebaik-baiknya rupa dan bentuk yang paling bagus dan sempurna; perawakan yang seimbang, anggota tubuh yang sesuai, susunan yang bagus, makan menggunakan tangan, hal tersebut yang dapat menjadikan perbedaan dengan makhluk lainnya yang melalui ilmu, pikiran, bicara, perenungan, dan hikmah.⁶

Penjelasan tersebut sangat jelas bahwa makhluk terbaik yang telah Allah ciptakan itu bernama manusia. Segala keistimewaan, potensi, kemuliaan semua ada pada diri dan selalu melingkupi manusia. Setiap orang memiliki potensi, baik yang terlihat maupun yang belum tentu terlihat secara otomatis. Namun, anda juga perlu bekerja keras untuk membangun secara bertahap sesuai dengan karakter yang anda miliki untuk mencapai tujuan hidup anda.

Potensi yang dimaksud disini adalah potensi diri atau kemampuan pribadi yang masih tersimpan dalam diri siswa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa potensi diri adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang tetapi belum mencapai potensi dirinya secara maksimal. Potensi yang digerakkan oleh setiap individu peserta didik memiliki kemungkinan untuk dapat berkembang sehingga dapat berubah menjadi kemampuan dan prestasi yang nyata.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai wadah untuk memaksimalkan pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, individualitas, kerjasama, dan kemandirian peserta didik. Kegiatan

⁶ Wahbah az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir. Aqidah, Syari'ah, & Manhaj Jilid 15. 589.

ekstrakurikuler mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo merupakan salah satu pondok pesantren kharismatik dan tertua di Jember yang mana terus berusaha dalam meningkatkan kualitas santrinya melalui kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram.

Peneliti menemukan keterbaruan di beberapa pesantren yang ada di Kabupaten Jember terkait Manajemen Ekstrakurikuler Bahasa Arab. Pertama Pondok Pesantren Baitul Arqom Kec. Balung, yang kegiatannya disebut Muhadatsah. Kegiatan Muhadatsah ini dilakukan diluar kelas tepatnya pada pagi hari setelah jama'ah shalat subuh. Kegiatan Muhadatsah santri diberi beberapa mufradat setiap hari yang dilanjutkan dengan membuat contoh dari mufradat yang sudah dihafal menjadi kalimat yang indah dan sempurna. Kegiatan Muhadatsah di Pondok Pesantren Baitul Arqom merupakan kegiatan wajib santri yang tujuannya untuk mempermudah dalam mengakaji kitab-kitab yang dipelajari, salah satunya kitab fiqh, dinul islam, nahwu, shorrof, dan lain-lain.⁷ Kedua Pondok Pesantren As-Sunniah Kec. Kencong, Kegiatan bahasa arab di Pondok Pesantren As-Sunniah dapat disebut Muntadzal Arabi yang mana terdiri dari 2 tingkatan yaitu ibtida' dan mutawassithoh, yang kegiatannya boleh diikuti oleh santri yang sudah tingkat SMA. Kegiatan Muntadzal Arabi ini menggunakan metode *Safi'iyah safaiyah* seperti menampilkan sebuah video bahasa arab baik percakapan atau film-film. Kegiatan Muntadzal Arabi sering diasah dengan mengadakan ujian setiap 1-3

⁷ Tiara Dwi Ananda, diwawancara oleh penulis, Jember, 11 Juli 2022.

bulan sekali, tidak hanya itu kegiatan Muntadzal Arabi juga tampil setiap tahun pada acara akhirus sanah.⁸

Berdasarkan observasi awal oleh peneliti, di Kecamatan Puger terdapat beberapa pondok pesantren, namun di pondok pesantren Bustanul Ulum merupakan pesantren tertua dan terbesar di Mlokorejo, dan pesantren yang memiliki Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Kegiatan Ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dilakukan dalam rangka mengembangkan minat dan bakat santri diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di pondok pesantren Bustanul Ulum salah satunya adalah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah atau dikenal dengan sebutan Markab Bahasa arab, yang mana kegiatan ini menekankan pada hafalan kosa kata, kemampuan berbicara dengan susunan kalimat yang tepat dan sempurna, serta kekreatifitas santri. Bukan hanya pada ruang lingkup itu saja, kegiatan markab juga melatih kemampuan santri berani tampil di muka umum.⁹

Berdasarkan uraian tersebut kegiatan ekstrakurikuler memang dilakukan dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan prestasi santri dalam bidang Bahasa Arab. Prestasi ini diraih dengan melibatkan pendidikan formal diantaranya Juara 1 Pidato Bahasa Arab se-Jawa Bali, Juara 1 Pidato se-Tapal Kuda, Juara 1 Pidato se-Karesidenan Besuki, dan masih banyak prestasi lainnya.

⁸ Nurma Kholifatun, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Juli 2022.

⁹ Observasi, di Pondok Pesantren Bustanul Ulum, 19 Februari 2022.

Pada era globalisasi, bahasa Arab menempati tempat penting dan istimewa di antara bahasa-bahasa dunia. Salah satu alasan mengapa bahasa Arab penting adalah sebagai bahasa Al-Qur'an, sebagai bacaan doa, sebagai bahasa hadits, dan masih banyak lagi manfaat belajar bahasa Arab lainnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian akan peneliti uraikan dari teori fungsi manajemen George R Terry¹⁰ menjadi 4 sub fokus penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?
2. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?
3. Bagaimana penggerakan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?
4. Bagaimana pengendalian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo.

¹⁰ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2012), 35-37.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo
2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo
3. Untuk mendeskripsikan pergerakan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo
4. Untuk mendeskripsikan pengendalian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang bergerak dalam bidang pendidikan. Secara spesifik manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Adapun secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak serta memperkaya wawasan dan menambah khazanah keilmuan tentang manajemen ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah dalam meningkatkan potensi santri.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti tentang manajemen ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah dalam meningkatkan potensi santri.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan *literature* atau bahan referensi bagi seluruh civitas akademik dalam membangun suatu pengetahuan.

c. Bagi Masyarakat dan Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai manajemen ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah dalam meningkatkan potensi santri. Bagi Pondok Pesantren Bustanul Ulum penelitian ini dapat menjadi bahan kajian buat pihak sekolah agar potensi santri lebih baik sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk memfasilitasi studi penelitian dan untuk menghindari salah tafsir dalam penelitian ini. Oleh karena itu, para

peneliti perlu menjelaskan definisi setiap istilah yang terkandung dalam judul penelitian. Berikut ini adalah deskripsi dari beberapa istilah yang termasuk dalam judul penelitian. Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo. Berikut ini penjelasan dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan dengan melalui sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengelola organisasi.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang

Maksud dari manajemen ekstrakurikuler telah difokuskan pada masing-masing fokus penelitian, yang diantaranya meliputi perencanaan yang didalamnya mencakup penetapan tujuan, pengorganisasian ini merupakan aktivitas dalam melayani proses kegiatan untuk mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pelaksanaan yang salah satunya meliputi pembinaan atau pembimbingan, dan evaluasi yang mana

dilaksanakan secara menyeluruh tidak hanya difokuskan pada pembelajarannya saja

2. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang termasuk dalam jenis pendidikan nonformal. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah ialah suatu wahana pembelajaran yang tujuannya memperdalam serta mempertajam *skill* bahasa seseorang. Berbagai model, sistem, materi dan siklus belajar mendidik yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara imajinatif, kreatif dan efektif. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah meliputi kelas mubtadiyah sugro, mubtadiyah kubro, i'dad, dan taqbili.

3. Potensi Santri

Potensi adalah kekuatan yang dapat terus berkembang dengan mengasumsikan bagian yang mengesankan dalam membuat kemajuan seseorang dengan melakukan atau mencapai sesuatu.

Ulasan tersebut, motivasi di balik kemampuan santri adalah membangun kesempatan bagi santri dalam meningkatkan dan mengartikulasikan pikiran sendiri sesuai karunia yang ada dalam diri anda, upaya untuk memperluas kemampuan penalaran, meningkatkan keberanian.

Potensi merupakan sebuah kekuatan yang bisa terus berkembang dengan memegang peranan yang cukup besar dalam pencapaian keberhasilan seseorang dengan melakukan atau mengerjakan sesuatu.

Maksud dari potensi santri dari penelitian ini adalah memberikan kesempatan untuk santri dalam meningkatkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat yang ada pada diri sendiri, usaha untuk meningkatkan potensi berfikir, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Multiple Intelligences merupakan kecerdasan majemuk yang relatif baru dikenalkan oleh Howard Gardner. Teori Multiple Intelligences adalah salah satu perkembangan paling penting dan paling menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini. Pada dasarnya kecerdasan tidak semata-mata diukur dari kecerdasan dalam menjawab pembelajaran semata, namun kecerdasan manusia juga harus bernilai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan menemukan persoalan-persoalan baru, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Multiple Intelligences lebih dalam menjelaskan ada 8 macam kecerdasan manusia meliputi kecerdasan Linguistik/Verbal, Logika-Matematika,spasial, Kinestetik (*bodily – kinesthetic*), , interpersonal, Intrapersonal dan naturalis. Terserapnya Multiple Intelligences dalam dunia pendidikan, kurikulum apapun yang digunakan oleh pemerintah, Multiple Intelligences akan tetap dapat berdampingan menjadi basis pendidikan disuatu sekolah.

Secara umum deskripsi tentang kecerdasan Multiple Intelligences pada anak beserta indikatornya yang dicetuskan oleh Howard Gardner diuraikan sebagai berikut ini.

a. Kecerdasan Linguistik/Verbal

Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ataupun tulisan. Kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan secara praktis bahasa. Diantara penggunaannya termasuk retorik (mempengaruhi orang lain untuk bertindak), menemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), menjelaskan (menggunakan bahasa untuk menjelaskan) dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membahasnya sendiri).

b. Kecerdasan Logika-Matematika

Kemampuan menggunakan bilangan secara efektif dan tinggi dalam berargumentasi. Kecerdasan ini termasuk kepekaan terhadap pola-pola logis dan hubungan-hubungannya, pernyataan dan proporsi. Jenis proses yang digunakan dalam pemecahan logika matematika termasuk : kategorisasi, klasifikasi, inferensi, generalisasi kalkulasi dan tes hipotesis.

c. Kecerdasan Spasial

Kemampuan untuk mempersepsikan dunia visual spasial secara tepat dan kemampuan mentransformasikan pada persepsi-persepsi demikian. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas dan hubungan-hubungan yang ada pada unsur itu.

Termasuk juga kemampuan memvisualisasikan, dan secara grafis menggambarkan ide-ide visual dan spasial, serta secara tepat mengorientasikan diri sendiri ke dalam matriks spasial.

d. Kecerdasan Kinestetik (*bodily –kinesthetic*)

Kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan hal/benda. Termasuk juga keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan

e. Kecerdasan Musikal

Kemampuan mempersepsikan, membedakan dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas ke bawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global ataupun intuitif, ataupun dalam analitik dan teknikal).

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Kecerdasan ini termasuk kepekaan ekspresi muka, suara dan gerak-gerik. Memiliki kemampuan untuk membedakan hal-hal dari banyak jenis tanda-tanda

interpersonal. Memiliki kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap tanda-tanda demikian secara pragmatik.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Berpengetahuan sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan sendiri. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan sendiri dan keterbatasan sendiri). Kesadaran tentang perasaan dalam diri sendiri, intensi, motivasi, temperamen dan keinginankeinginan, dan kemampuan untuk disiplin diri sendiri, pemahaman sendiri dan percaya diri

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini berkaitan dengan seluruh yang terdapat di alam dunia ini. Kecerdasan ini sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, dan gambaran fisik dari bumi. Keterampilan mengenali berbagai kategori dan varitas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga. Ini mencakup kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melatih binatang. Ini juga mencakup kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam.¹¹

¹¹ Mubiar Agustin, "Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Sejak Dini Sebagai Tongak Awal Melahirkan Generasi Emas", Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 4 No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, (November 2013), 113-118.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa dari penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Fitri Mawaddah Bako, dkk. dengan judul jurnalnya *Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. Hasil penelitiannya yaitu membedakan bagaimana pengawasan dan evaluasi program Arab di pondok pesantren putri Hafsa binti Umar Malang Batu. Pengawasan atau pengelolaan program bahasa Arab di pondok pesantren putri Hafsa binti Umar belum sepenuhnya dilakukan oleh pendidik yang menunjukkan bahwa sebagian dari program yang telah direncanakan belum ditulis dalam kerangka atau struktur kegiatan program pesantren Hafsa binti Umar. Sedangkan untuk evaluasi atau penilaian program bahasa Arab, bagian ketua yayasan menilai melalui penentuan setiap program yang telah diselesaikan kepada setiap pendidik di bidangnya masing-masing menjelang akhir setiap semester.¹² Kelemahan dari penelitian ini yaitu pengawasan dan evaluasi yang dilakukan menjelang setiap akhir semester dapat mengakibatkan berlarut-larutnya kesalahan yang terjadi di awal semester.

¹² Fitri Mawaddah Bako, dkk. "Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren", Jurnal IMLA, Vol.3 No. 1, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2018), 61.

2. Ni'mah Ziyadatul Khusnah, dkk. dengan judul jurnalnya *Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab di Pondok Pesantren*. Hasil penelitiannya yaitu Penelitian ini membahas tentang pengembangan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Arab di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton-Probolinggo, yang meliputi: 1) Jenis kegiatan, 2) Perencanaan kegiatan, 3) Pelaksanaan kegiatan, dan 4) Evaluasi kegiatan. Hasilnya menunjukkan beberapa hal, khususnya (1) kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh siswa tingkat ula dan wushta di atas dua belas latihan dengan harapan bahwa siswa sering terbiasa memperhatikan diskusi hiwar atau Arab dari orang Arab setempat, dan dapat menerapkannya dalam diskusi sehari-hari (2) Perencanaan kegiatan terdiri dari organisasi siswa, kurikulum, rencanakan jadwal, tema kegiatan, dan pedoman tata tertib. (3) kegiatan dilakukan setiap malam setelah kegiatan belajar mengajar (KBM) dan pada hari jumat dari pagi hingga malam hari. (4) Evaluasi kegiatan dilakukan setiap sebulan sekali dengan tujuan untuk menemukan jawaban atas masalah yang dialami oleh siswa.¹³ Kelemahan dalam penelitiann ini mulai dari jenis kegiatan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembahasannya sangat luas, jadi tidak hanya fokus pada Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab namun keseluruhan kegiatan pesantren.
3. Annas Ribab Sibilana dengan Judul Jurnalnya "*Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences di Markaz Arabiyah Pare Kediri*". Hasil jurnalnya yaitu pendidikan karakter merupakan

¹³ Ni'mah Ziyadatul Khusnah, "Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab di Pondok Pesantren", Jurnal Alsina, Vol 2, No.2. (2020), 189-190.

masalah hebat yang belum lama ini telah dicari dengan cara yang berbeda melalui cara instruktif untuk benar-benar diakui untuk tujuan terhormat negara Indonesia. Namun, apa yang terjadi saat ini di sekolah kita adalah korupsi etis anak-anak bangsa, jadi pelatihan memiliki tugas di depan untuk menaklukkan ini. Berbagai strategi yang berbeda telah disusun oleh beberapa ahli dan diimplementasikan secara individual oleh pendidikan individu, dapat dipastikan strategi terbaru ini efektif dan dianggap sebagai teknik yang layak oleh berbagai ahli pendidikan yaitu melalui pendekatan *multiple intelligences*. Salah satu lembaga yang berani mulai mengusung konsep baru tersebut adalah Markaz Arabiyah Pare Kediri, sehingga para peneliti merumuskan pernyataan masalah bagaimana konsep pembelajaran berdasarkan kecerdasan ganda di Markaz Arabiyah dan bagaimana pendidikan karakter melalui konsep pembelajaran. Penelitian ini terdapat dalam penerapan teori *multiple intelligences* pada Markaz Arabiyah mulai dari proses penerimaan peserta hingga proses pembelajaran, kemudian dari rangkaian proses tersebut juga berhasil menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter meliputi karakter religius, toleransi, kreatif, disiplin, dan peduli terhadap lingkungan.¹⁴ Kelemahan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kecerdasan ini biasanya diukur menggunakan instrumen tes yang dilakukan diakhir pembelajaran. Padahal tes tersebut hanya menekankan pada kecerdasan linguistik dan matematis-logis.

¹⁴ Annas Ribab Sibilana, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* di Markaz Arabiyah Pare Kediri". *Indonesia Journal of Islamic Education Studies (IJES)* Vol 3, No 1 (Juni 2020), 48.

4. Sriwahyu Ningsi A, 2020 dalam judul Skripsinya “*Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqoh di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka*”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa 1) Proses pembelajaran halaqah di lingkungan pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka menjadi baik karena dapat dukungan siswa yang sangat bersemangat dalam mengambil bagian untuk mengikuti proses pembelajaran. Proses mewujudkan halaqah memberikan ruang kepada siswa yang membutuhkan mengembangkan lebih lanjut informasi tentang bahasa arab. 2) Minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI dipandang luar biasa dan dianggap sebagai kekuatan yang sangat serius, dapat dilihat dari watak dan antusias setiap belajar bahasa Arab. 3) Peranan kegiatan pembelajaran Halaqah di lingkungan pesantren untuk memperluas keunggulan siswa dalam belajar bahasa Aarab kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka.¹⁵ Kelemahan penelitian ini adalah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran *halaqah* tidak memberikan seperti pembagian tugas dalam kegiatan *halaqah*, siapa saja yang memiliki tugas, dan apa saja tugasnya.
5. Raihanah, 2020 dengan judul skripsinya, *Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa di MAN 2 Kota Palu*. Hasil Penelitiannya yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa Arab di MAN 2 kota Palu dilaksanakan

¹⁵ Sriwahyu Ningsi A, “Peranan Kegiatan Pembelajaran Halaqoh di Lingkungan Pesantren dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di Pondok Pesantren Al-Mubarak DDI Tobarakka”, (Skripsi: IAIN Parepare, 2020), x.

setiap hari Jumat. Dalam mewujudkannya ada beberapa teknik yang dimanfaatkan oleh guru pembimbing untuk melatih kemampuan berbicara siswa, salah satunya adalah menerapkan jargon dalam diskusi sehari-hari. Ada dua tahapan evaluasi dalam ekstrakurikuler bahasa Arab yaitu pada setiap penyelesaian pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Arab dan menjelang akhir semester. Kemampuan berbicara siswa sebelum mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab masih tergolong lemah, setelah mengikuti ekstrakurikuler bahasa Arab kemampuan berbicara bahasa Arab siswa sedikit demi sedikit meningkat. Rata-rata siswa dapat berkomunikasi dalam bahasa Arab.¹⁶ Kelemahan penelitian ini yaitu evaluasi dalam implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab lebih mengacu pada hasil pembelajarannya, bukan pada strategi yang digunakan.

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fitri Mawaddah Bako, dkk. 2018. <i>Pengawasan dan Evaluasi Program Bahasa Arab di Pondok Pesantren.</i>	a. Meneliti kegiatan bahasa arab	a. Fokus Penelitian b. Tempat	Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger dengan fokus penelitian: Perencanaan,

¹⁶ Raihanah, "Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa di MAN 2 Kota Palu", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palu. 2020), xi.

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				pelaksanaan, dan pengendalian manajemen ekstrakurikuler Markaz Al-Lughoh Al-Arabiyah.
2	Ni'mah Ziyadatul Khusnah, dkk. 2020 <i>Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Arab di Pondok Pesantren..</i>	a. Meneliti ekstrakurikuler bahasa arab	a. Pengumpulan data melalui angket b. Tempat	Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger dengan fokus penelitian: Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian manajemen ekstrakurikuler Markaz Al-Lughoh Al-Arabiyah.
3.	Annas Ribab Sibilana, 2020. <i>Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences di Markaz Arabiyah Pare Kendiri.</i>	a. Markaz Arabiyah	a. Fokus penelitian b. Tempat c. Potensi Santri d. <i>Multiple Intellegences</i>	Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger dengan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				fokus penelitian: Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian manajemen ekstrakurikuler Markaz Al-Lughoh Al-Arabiyah.
4.	Eka Ratna Sari, 2020 <i>Manajemen Program Ekstrakurikuler PAI dalam mengembangkan Nilai Moral Keagamaan pada Peserta Didik di SMK Negeri 1 Palopo</i>	a. Meneliti Manajemen Ekstrakurikuler	a. Ekstrakurikuler PAI b. Fokus penelitian c. Tempat	Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger dengan fokus penelitian: Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian manajemen ekstrakurikuler Markaz Al-Lughoh Al-Arabiyah.
5.	Roihana, 2020. <i>Implementasi Ekstrakurikuler Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Maharah Al-Kalam Siswa di MAN 2 Kota Palu</i>	a. Ekstrakurikuler Bahasa Arab	b. Meningkatkan Maharah Al-Kalam c. Meningkatkan Potensi d. Fokus Penelitian e. Tempat	Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
				Kecamatan Puger dengan fokus penelitian: Perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian manajemen ekstrakurikuler Markaz Al-Lughoh Al-Arabiyah.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan judul yang ditentukan oleh peneliti yaitu Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri yang digunakan sebagai referensi pendukung penelitian.

1. Manajemen Ekstrakurikuler

a. Pengertian Manajemen

Manajemen sering kali diartikan sebagai ilmu, seni, dan profesi.¹⁷ Menurut George R. Terry manajemen adalah suatu proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah diterapak melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁸ Bisa diartikan pula bahwa manajemen merupakan ilmu tentang upaya

¹⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 2

¹⁸ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2012), 4.

manusia untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, secara efektif dan efisien.

Menurut Mary Parker Follet Manajemen diartikan sebagai seni untuk melakukan suatu pekerjaan melalui sekelompok orang.¹⁹ Secara harfiah pengertian manajemen dalam bahasa Inggris “*management*” yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen secara bahasa adalah proses atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat peneliti dipahami dengan baik bahwa manajemen adalah suatu proses dengan siklus yang terus-menerus yang berisi keterampilan dan kemampuan luar biasa yang digerakkan oleh seorang individu untuk menyelesaikan suatu tindakan, baik secara perorangan atau dengan melalui orang lain dalam mengkoordinasikan dan memanfaatkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Agar tugas pemimpin dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan maka dalam proses manajemen harus diatur sedemikian rupa. Melalui proses dari urutan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen sebenarnya adalah suatu perencanaan atau pengaturan, dimana dalam suatu manajemen terdapat suatu kata yaitu mengatur, mengarahkan, mengevaluasi dan menilai suatu pekerjaan yang telah ditetapkan, untuk mengetahui seberapa jauh proses yang telah berjalan.

¹⁹ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan (Konsep dan Aplikasi Fungsi Manajemen Pendidikan Perspektif Islam)*, (Malang: Madani, 2017), 2

b. Fungsi Manajemen

Manajemen dapat dikategorikan sebagai ilmu terapan yang mencakup keseluruhan proses tindakan meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*).

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah seluruh siklus dalam memutuskan dengan hati-hati tentang kesalahan yang akan dieksekusi atau dilakukan di masa depan dengan jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

George R Terry mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang hendak dikejar selama jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu tercapai menetapkan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk penentuan pilihan keputusan. Dalam hal ini, kemampuan untuk melihat ke depan diperlukan untuk membuat rangkaian aktivitas apa yang akan dilakukan untuk kedepannya.²⁰

Menurut Malayu S.P. Hasibuan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman

²⁰ George R. Tery dan Leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi* , (Jakarta : Bumi Aksara 2019), 37.

pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.²¹

Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, yakni rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.²²

Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa perencanaan merupakan kemampuan yang sangat penting dari kegiatan manajemen karena perencanaan merupakan sesuatu menentukan arah tujuan organisasi dalam mencapai hasil yang diinginkan di masa mendatang.

Setiap perencanaan tidak terisolasi dari tujuan yang perlu dicapai. Target dalam perencanaan perlu mengatur dan diatur mengenai kemampuan, keterampilan, dan tingkat pemahaman individu. Kemudian, pada saat itu, dari semua kegiatan program yang telah dimaksudkan untuk dieksekusi harus sesuai dengan tujuan yang harus dicapai.

Apabila menjalankan sebuah organisasi tanpa rencana dapat diibaratkan melamun sepanjang masa. Adapun beberapa manfaat dari perencanaan adalah:

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 93.

²² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), 78

- a) Mendapatkan rencana yang dapat dijadikan kerangka kerja dan pedoman penyelesaian.
- b) Rencana pembentukan proses yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.
- c) Dengan adanya rencana, setiap langkah dapat diukur atau dibandingkan dengan hasil yang hendak dicapai.
- d) Dapat menghemat uang, tenaga, dan waktu.
- e) Mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan dan hambatan.

Demikian akan dijadikan pedoman bekerja, maka ada persyaratan yang harus dipenuhi, diantaranya:

- a) Perencanaan harus dijabarkan dari tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan secara jelas.
- b) Perencanaan tidak perlu terlalu tinggi, cukup sederhana, realistis, praktis sehingga dapat dilaksanakan.
- c) Dijabarkan secara terperinci, memuat uraian kegiatan serta rangkaian kegiatan.
- d) Diupayakan agar memiliki fleksibilitas, sehingga memungkinkan dapat dimodifikasi.
- e) Ada petunjuk mengenai urgensi dan atau tingkat kepentingan untuk bagian bidang atau kegiatan.
- f) Disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan dapat terjadinya pemanfaatan segala sumber yang ada hingga menjadi efisien baik dari segi tenaga, biaya dan waktu.

g) Diusahakan agar tidak terjadi duplikasi pelaksanaan.²³

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah langkah yang diambil setelah ingin lebih mudah melakukan sesuatu yang sudah diatur. Pengorganisasian merupakan usaha dalam mewujudkan kerjasama antar sesama yang terlibat dalam kegiatan kerjasama yang memiliki tujuan yang jelas. Supaya pencapaian tujuan dapat terwujud maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian dapat diwujudkan melalui bidang-bidang yang ada di dalam organisasi.

Menurut George R. Terry “*Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective*”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu guna mencapai tujuan).²⁴

Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 3.

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 40.

seorang manajer untuk mengadakan pengeompokan, dan menetapkan wewenang diantara kelompok organisasi.²⁵

Zulkifli dalam bukunya mengatakan pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personil dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas misinya.²⁶

Pengorganisasian yang efektif mengarah pada hal-hal berikut:

- a) Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan
 - b) Proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang dapat membawa hal-hal tersebut 28embina tujuan
 - c) Penugasan tanggung jawab tertentu
 - d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas dan atau tanggung jawabnya.
- 3) Penggerakan (*Actuating*)

Menurut Terry *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan²⁷

²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 181.

²⁶ Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 63.

²⁷ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2012), 313.

Menurut Koontz dan O'Donnel *Actuating* adalah hubungan individu yang dibawa oleh suatu perantaraan bagi bawahan untuk dapat dipahami dan melakukan pembagian kerja yang efektif bagi pemilik organisasi asli.²⁸

Menurut Nur Rahmah dan Zainal Fanani *Actuating* merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dngan peran, tugas dan tanggung jawabnya.²⁹

Fungsi *Actuating* adalah menggerakkan individu atau bagian/kumpulan organisasi dengan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Actuating merupakan fungsi yang paling fundamental dalam manajemen, karena sebagai bentuk pengupayaan berbagai jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota mulai dari tingkat teratas sampai terbawah, dan berusaha untuk mencapai sasaran dengan melakukan cara yang terbaik dan benar.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu proses pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas untuk menetapkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan dengan cara yang teratur dan baik, kemudian,

²⁸ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 184.

²⁹ Nur Rahmah dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 57.

pada saat itu, digabungkan dengan penilaian atau evaluasi keberhasilannya

Menurut George R. Terry, *controlling* adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. *Controlling* berorientasi pada obyek yang hendak dituju dan merupakan sebuah alat untuk memberi perintah kepada anggota agar menuju sasaran yang ingin dicapai.³⁰

Menurut Hanri Fayol *Controlling* merupakan kegiatan mengontrol untuk mengetahui apakah suatu pekerjaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana, instruksi yang di keluarkan dan prinsi-prinsip yang telah di tentukan. William H. Hewman menyebutkan bahwa pengawasan ialah suatu tindakan untuk dapat memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan tujuan.³¹

Malayu S.P. Hasibuan *Controlling* mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai.³²

Pengendalian merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kegiatan. Pengawasan dilakukan bukan hanya diakhir suatu proses, tapi juga dilakukan

³⁰ George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 166.

³¹ Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: Cv. Mandar Maju, 2011), 111.

³² Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 44.

diawal proses atau perencanaan suatu program. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan. Maksud dari pengawasan ini untuk meluruskan yang tidak lurus, membenarkan yang belum benar, memperbaiki kesalahan, bahkan meningkatkan yang benar.

5) Konsep Manajemen Ekstrakurikuler

a) Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler susunan dari 2 kata yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Manajemen dalam kamus bahasa Indonesia artinya suatu proses pendayagunaan secara efektif untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan.³³ Kemudian kata yang kedua adalah ekstrakurikuler. Kata rujukan dalam bahasa Indonesia, ekstra berarti pilihan dari luar yang diperlukan, sedangkan kurikuler berarti berkaitan dengan rencana pendidikan. Jadi arti penting ekstrakurikuler ini adalah latihan-latihan di luar sekolah yang bukan merupakan bagian wajib dari mata pelajaran yang telah diterapkan dalam program pendidikan.³⁴

Menurut Abdurrahman Saleh ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

³³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 979-980

³⁴ Donna Boedi Maritasari, DKK, *Kompetensi dan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madanii, 2020) 154

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.³⁵

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar pelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan, bakat dan minat individu mereka melalui kegiatan yang dikoordinasikan. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan suatu wadah untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilannya dengan tujuan untuk memberi mereka kesempatan terus berkreasi dan menempatkan diri mereka di luar sana sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat mereka serta sesuai dengan keadaan organisasi.

Adapun yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang telah direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menambah perkembangan potensi pada peserta didik baik itu berkaitan dengan dengan ilmu pengetahuan maupun dalam pengertian khusus dalam membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi bakat dan minat yang ada pada diri peserta didik dengan melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.

³⁵ Afrita Heksa, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainspreneur*, (Sleman: CV Budi Utama, 2021), 29.

b) Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini tidak lepas dari harapan Pedoman Instruksi Umum Pendeta Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Mahasiswa, mengingat:

(1)Peraturan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surat Kabar Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tahun 2003, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).

(2)Peraturan Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Provinsi (Surat Kabar Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).

(3)Undang-undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Tata Tertib Standar Nasional Pendidikan (Surat Kabar Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).

(4)Peraturan Perundang-undangan Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Kewajiban, Kewenangan, Keahlian, Kewenangan Konstruksi, dan Tata Kerja Badan Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2008.

(5)Surat Pernyataan Nomor 187/M/2004 tentang Perkembangan Badan Indonesia Rakitan sebagaimana telah beberapa kali

dikoreksi, paling akhir dengan Surat Pernyataan Nomor 77/P/2008.

(6) Pedoman Inpres Nomor 14 Tahun 2005 tentang Perkumpulan dan Tata Kerja Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Pembantu Pengurus.

(7) Pedoman Instruksi Umum Pendeta Nomor 22 Tahun 2006 tentang Pokok-pokok Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Pembantu.

(8) Pedoman Diklat Pendeta Nomor 23 Tahun 2006 tentang Prinsip-Prinsip Kemampuan Lulusan Untuk Sekolah Dasar dan Tambahan.

(9) Pedoman Pendeta Persekolahan Umum Nomor 24 Tahun 2006 tentang Tata Tertib Pelaksanaan Asas Isi dan Norma Kecakapan Lulusan Satuan Pelajaran Esensial dan Pembantu yang terakhir dikoreksi dengan Pedoman Pendeta Diklat Nomor 6 Tahun 2007.

(10) Pedoman Pendeta Sekolah Negeri Nomor 34 Tahun 2006 tentang Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.

(11) Pedoman Pendeta Persekolahan Umum Nomor 19 Tahun 2007 tentang Asas-asas Lembaga Diklat Menurut Satuan Pendidikan Esensial dan Opsional.³⁶

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008.

c) Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstra di luar program jam kelas untuk meningkatkan dan menumbuhkan pemahaman tentang informasi dan kapasitas siswa. Sehingga dengan akibatnya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berkembang serta dapat menumbuhkan inspirasi di dalam diri siswa menuju pengembangan prestasi belajar yang tinggi.

Pada saat melakukan suatu kegiatan atau program, tindakan tersebut harus memiliki alasan. Tujuannya adalah cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan, tidak ada kegiatan yang diprogram tanpa tujuan, karena itu adalah sesuatu yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan arah mana gerakan ini akan mengambil, sebagai sesuatu yang penting untuk suatu kegiatan, sehingga dalam suatu kegiatan apa pun alasannya tidak dapat diabaikan. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bagian dari pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kumpulan peluang untuk berkembang memiliki kualitas yang menguntungkan bagi siswa, motivasi di balik kegiatan ekstrakurikuler harus bekerja pada kapasitas siswa secara mental, penuh perasaan dan sudut psikomotor. Sebagai kegiatan pembelajaran dan pertunjukan di luar ruang belajar, ekstrakurikuler memiliki sasaran sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh dengan karya.
- c) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.
- e) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik; secara verbal maupun non verbal.³⁷

Demikian adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut diharapkan memenuhi bakat dan minat serta pencarian jati diri

³⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2008), 188-189.

peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman dari berbagai mata pelajaran yang nantinya dapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-harinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikatakan pengembangan pengalaman yang bersifat nyata yang dijadikan jalan bagi siswa akan kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan serta tuhan. ³⁸

2. *Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah*

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang termasuk dalam jenis pendidikan nonformal. Kegiatan nonformal adalah salah satu wadah untuk melaksanakan program pengalaman pendidikan dengan tujuan akhir untuk membuat wahana untuk menciptakan lingkungan yang terus menerus menjunjung tinggi peningkatan siswa atau peserta didik terkait dengan eksplorasi khazanah keilmuan, keterampilan, kecakapan, dan kesejahteraan keluarga. ³⁹

Markaz bahasa ialah suatu wadah pembelajaran yang tujuannya untuk memperdalam serta mempertajam *skill* bahasa seseorang. Berbagai model, sistem, materi dan siklus belajar mendidik yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara imajinatif, kreatif dan efektif.

Markaz bahasa sangat penting bagi satuan pendidikan nonformal yang memiliki kemampuan sebagai pendukung, penambahan, pelengkap ataupun pengganti dari pada pendidikan formal itu sendiri, yang juga

³⁸Abdul Muis, *Building Karakter In Pesantren (Berbasis Ekstrakurikuler)*, (Yogyakarta: CV Building Nusantara, 2019), 5.

³⁹Islahel Umam, Moh. Hasin, Zakiyah Arifa, "Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Markaz Bahasa Arab Darul Lughah Waddirasat Islamiyah". AN-NABIGHOH, Vol. 21. No.01 (2019), 51.

merupakan tanda persekolahan yang kontinu bagi seluruh warga yang membutuhkannya. Markaz bahasa bermanfaat sebagai perantara untuk pendidikan formal dan dunia kerja. Pelaksanaan kegiatan bahasa arab dalam markaz bahasa diterapkan bagi segenap lapisan masyarakat yang membutuhkan informasi keilmuan, kemahiran, kecakapan hidup dan sikap untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan profesionalisme bekerja serta usaha membentuk pribadi yang mandiri.

Menurut Al-Galayain, Bahasa Arab merupakan kalimat yang dipakai oleh orang arab baik untuk mengungkapkan tujuan pikiran dan perasaan mereka. Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia islam. Pada abad pertengahan, bahasa Arab menjadi alat utama budaya, terutama dalam sains, matematika, dan filsafat yang dapat menjadikan bahasa Eropa turut meminjam banyak kosakata dari bahasa Arab.⁴⁰

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing (bahasa pribumi) yang sampai sekarang secara luas dilacak di beberapa daerah dan negara. Bahasa Arab adalah bahasa solidaritas yang ketat, bahasa solidaritas umat islam, yang bergabung dengan semangat mereka meskipun faktanya mereka dari berbagai negara, etnis, dan berbeda dengan bahasa lokal mereka. Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat urgen. Hal ini dapat dibuktikan karena bahasa Arab merupakan alat bantu yang sangat penting untuk mendalami seluruh buku-buku agama yang menggunakan bahasa

⁴⁰ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta:Divya Press, 2012, 31-32

Arab. Seperti dengan halnya yang telah disebutkan dalam Al-Qu'ran bahwa mempelajari bahasa Arab sangatlah penting yang mana terdapat pada Q.S Yusuf Ayat 2 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.”⁴¹

Dari ayat tersebut, dapat kita ketahui bahwa belajar bahasa Arab sangatlah penting. Belajar bahasa arab dapat memudahkan kita untuk memahami buku-buku yang berbahasa Arab. Pengajaran bahasa Arab (*Fusha*) yang dipelajari di Indonesia diharapkan untuk mencapai dua tujuan. Pertama, sebagai instrumen untuk belajar dan mengembangkan informasi keislaman, misalnya, di madrasah, pondok pesantren dan perguruan tinggi. Yang kedua adalah membentuk tenaga ahli bahasa Arab yang dapat menggunakannya secara efektif melibatkan bahasa Arab untuk alat komunikasi berbagai kebutuhan.⁴²

Menurut Acep Hermawan, tujuan pembelajaran bahasa asing (dalam hal ini bahasa Arab) adalah peningkatan kemampuan siswa untuk menggunakan bahasa baik secara lisan tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam ranah dunia pendidikan bahasa disebut kemampuan berbahasa (*maharatal-lughah*). Ada empat kemampuan, yaitu kemampuan mendengarkan atau menyimak (*maharat al-istimak*), kemampuan berbicara (*maharat al-kalam*), kemampuan membaca atau memahami

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah* (Bandung: J-Art, 2005), 236.

⁴² Ahmad Ihsan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2004), 5.

(*maharat al-qiraah*), dan kemampuan mengarang atau menulis (*maharat al-kitabah*). Kemampuan menyimak atau mendengarkan dan membaca digolongkan ke dalam kemampuan terbuka (*maharat al-istiqbaliyah*), sedangkan kemampuan berbicara dan mengarang atau menulis dikelompokkan menjadi kemampuan yang bermanfaat (*maharat al-intajiyyah*).⁴³

Keempat kemampuan tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan tidak dapat diragukan bahwa kegiatan keahlian berbahasa sangat penting bagi seorang siswa bahasa Arab untuk melatih keterampilan memahami, kemampuan berkomunikasi menunjukkan materi-materi, disertai dengan praktik yang membantu siswa menyelesaikannya. Pengakuan terhadap praktik kemampuan berbahasa tersebut hendaknya dikuasai oleh pembelajar dan pengajar bahasa, sehingga memiliki saran untuk pengalaman pengembangan bahasa Arab yang cerdas dan sinergis.⁴⁴

a. Kemampuan menyimak/mendengarkan (*maharat al-istimak*)

Secara terminologis, menyimak atau mendengarkan adalah pengelompokan pikiran audiens pada lawan bicaranya dengan kecenderungan untuk mengetahui konten diskusi yang dimaksud, serta mengarahkan analisis, dan bahkan mengekspresikan kritikan.⁴⁵ Menurut Acep hermawan, menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diajarkan oleh mitra

⁴³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung ; PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 129.

⁴⁴ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 91.

⁴⁵ *Ibid*, 51.

bicara atau media tertentu. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa menyimak tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi lebih dari itu, artinya mendengarkan memiliki pilihan untuk mengaitkan pesan bahasa dan kemudian mengekspresikannya dengan argumen yang jelas, dan memecah realitas dan ketepatan argumentasi yang diajukan. Oleh karena itu, kemampuan menyimak ini dapat dicapai dengan latihan non-stop untuk memperhatikan perbedaan bunyi komponen kata (*fonem*) dengan komponen yang berbeda sesuai dengan huruf makhraj yang benar, baik secara langsung dari penutur asli maupun dari rekaman.

Menyimak merupakan kemampuan utama dalam penguasaan bahasa Arab, karena kemampuan siswa berbahasa dimulai dari kemampuan menyimaknya. Kegiatan yang dilakukan untuk mampu memperhatikan siswa adalah dengan memperdengarkan pengumuman dalam bahasa Arab, belajar di kelas yang menggunakan bahasa Arab sebagai pembuka pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Arab dan al-Quran dan Hadits, Muhadharah dalam bahasa Arab, penyampaian bahasa Arab di civitas akademik ma'had.⁴⁶

b. Keterampilan berbicara (*maharat al-kalam*)

Berbicara (*kalam*) secara etimologis adalah perkataan, pembicaraan, dan pembicaraan. Sementara itu, menurut ahli tata bahasa Arab, *kalam* adalah lafal yang terorganisir yang memberi manfaat dan

⁴⁶ Hayati Nufus, "Peranan *Bi'ah Lughawaiyyah* dalam Meningkatkan Kemahiran Berbahasa Arab Santri Ma'had Dar al-Quran Tulehu Maluku Tengah". *Jurnal Bahasa, Budaya, dan Sastra*. Vol. 1, No.1 (2019), 9.

dilakukan secara sengaja dengan suatu tujuan. Secara keseluruhan, kalam dimaksudkan untuk memberikan pemahaman secara lengkap. Pentingnya berbicara (*kalam*) dalam sudut pandang terminologis adalah untuk mengucapkan suara Arab secara akurat dan tepat, dan suara-suara ini muncul dari *makhraj al-huruf* yang telah menjadi kesepakatan para ahli bahasa.⁴⁷

Dapat dikatakan bahwa *kalam* atau berbicara adalah kemampuan individu untuk mengungkapkan kata-kata sebagai ekspresi yang keluar dari pemikiran, ide, keinginan atau perasaan yang dapat dipahami oleh si penanya. Pada akhirnya, ide berbicara atau *kalam* muncul begitu saja tanpa kecenderungan tertentu, namun seorang pembicara dapat memberikan pemahaman kepada si penanya ketika ada interaksi komunikasi, sehingga mudah dipahami dan dimengerti tanpa cela oleh orang lain.

c. Kemampuan membaca atau memahami (*maharah al-qira'ah*)

Kemampuan memahami (*maharah al-qira'ah*) merupakan kemampuan untuk mengenali dan memahami isi dalam sesuatu yang tersusun dengan menyajikan atau mengolahnya di dalam hati. Membaca adalah interaksi antara pembaca dan penulis melalui teks yang disusunnya, sehingga ada hubungan kognitif langsung antara yang dikomunikasikan dalam bahasa dan tulisan.⁴⁸

⁴⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran*, 92.

⁴⁸ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, 143.

Membaca tidak hanya berpusat pada melafalkan dan memahami makna dari bacaan yang baik, yang hanya mencakup komponen kognitif dan psikomotorik, tetapi lebih dari itu yaitu mencakup semangat penjiwaan pemahaman. Pembaca yang baik adalah pembaca yang dapat berdiskusi secara pribadi dengan bacaan, dia bisa ceria, marah, terpana, sengsara, rindu, dll sesuai dengan isi bacaan, selain itu pembaca yang baik adalah pembaca yang mengamalkan dengan melatih isi dalam bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kemampuan mengarang atau menulis (*maharat al-kitabah*)

Kemampuan mengarang atau menulis (*maharah al-kitabah*) adalah kemampuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan isi pikiran mulai dari perspektif dasar seperti mengarang kata ke sudut yang kompleks, seperti membuat karangan.⁴⁹ Kemampuan menulis dalam bahasa Arab diklarifikasikan menjadi dua bagian yaitu menulis terbimbing (*al-insya al-muwajjah*) dan menulis bebas (*al-insya al-hurr*).

Tujuan menulis secara umum adalah, pertama, berhati-hati dalam memilih kata, kedua, agar struktur kalimatnya bagus dan kemiringannya halus sehingga nilai gaya muncul dalam estetika dalam susunan kata-katanya. Ketiga, membiasakan siswa untuk memiliki pilihan untuk membentuk pendapat yang benar dan pandangan yang luas.

⁴⁹ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, 151.

3. Potensi Peserta Didik

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, yang pelaksanaannya berdasarkan insting. Disamping itu individu juga mempunyai bekal yang berupa benih, bibit atau potensi yang mungkin dapat berkembang pada waktunya dan apabila ada kesempatannya maupun perangsangnya. Manusia telah diciptakan Allah Swt dalam keadaan sebaik-baik penciptaan (QS 95:4).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (QS.[95] At-Tin : 4)⁵⁰

Dari kalimat sebaik-baiknya penciptaan berarti manusia telah dianugerahi potensi tertentu untuk terus dikembangkan, namun disisi itu manusia memiliki kelemahan masing-masing.⁵¹

Berdasarkan referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa kata potensi berarti kemampuan yang dapat diciptakan atau dikembangkan.⁵² Pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan peserta didik adalah kemampuan yang digerakkan oleh setiap individu peserta didik yang memiliki kemungkinan untuk dikembangkan sehingga dapat berubah menjadi kemampuan dan prestasi yang nyata.

Menurut Wiyono dan Endra, potensi diri diartikan sebagai kemampuan dasar yang ada disetiap diri manusia baik berupa kekuatan, energy, atau kemampuan yang terpendam sehingga membutuhkan waktu

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah* (Bandung: J-Art, 2005), 597.

⁵¹ Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, (Jakarta: Gramedia, 2010), 111-112.

⁵² Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 651.

dalam mewujudkan agar menjadi suatu manfaat yang nyata dalam kehidupan manusia.⁵³ Menurut Jalaluddin dalam Islam potensi manusia disebut dengan fitrah, merujuk pada Al-Qur'an 30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui, (QS. [30] Ar-Rum : 30)⁵⁴

Berdasarkan ayat tersebut diartikan sebagai kekuatan asli manusia yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, dan menjadi pendorong dalam penentu kepribadiannya serta menjadi taat dalam pengabdian dan ma'rifatullah. Apabila dari pengertian diatas dirangkum dan dikontekskan kedalam dunia pendidikan, maka potensi manusia atau potensi peserta didik yang merupakan kemampuan dasar yang ada didalam dirinya baik yang berupa kekuatan, energy, atau kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir yang belum diaktualisasikan atau belum dikembangkan, dan ketika kemampuan ini telah dikembangkan maka terjadilah kompensasi diri. Potensi adalah kapasitas yang memiliki kemungkinan untuk diciptakan. Pemahaman ini dapat dinyatakan bahwa potensi peserta didik adalah kemampuan yang digerakkan oleh setiap

⁵³ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 37 dan Endra K Prihadhi, *My Potensi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004), 6.

⁵⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'anul Karim dan terjemah* (Bandung: J-Art, 2005), 407.

individu dari peserta didik yang mungkin akan tumbuh sehingga dapat berubah menjadi kapasitas yang nyata dan dicapai.

Peserta didik adalah salah satu bagian manusiawi yang terlibat dalam situasi fokus dalam proses belajar-mengajar dan mengembangkan pengalaman, dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, peserta didik sebagai kelompok yang ingin mencapai tujuan dan kemudian harus mencapainya dengan baik. Peserta didik akan menjadi elemen penentu, sehingga mereka dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka.⁵⁵

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan, potensi antara lain potensi-potensi fisik, kognitif, psikomotorik, moral, emosional, sosial dan bahasa. Bahkan Jalaluddin mengungkapkan bahwa kemampuan mahasiswa sangat banyak, yang paling signifikan di antaranya mencakup kemungkinan agama, keilmuan, sosial, moneter, imajinatif, kemajuan, pemerataan, potensi kebebasan, keseragaman, minat, kepercayaan diri, masalah pemerintahan, solidaritas, kualitas etis, surgawi, kualitas mendalam, kemuliaan, simpati, kewajiban, dan penghargaan.⁵⁶

Secara umum deskripsi tentang kecerdasan Multiple Intelligences pada anak beserta indikatornya yang dicetuskan oleh Howard Gardner diuraikan sebagai berikut ini.

⁵⁵ Abu Ahmad, dkk. *Ilmu Pendidikan* Cetakan ke II (Jakarta: PT: PT Rineka Cipta, 2006),12.

⁵⁶ Jalaluddin, *Teologi Peserta Didik*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 31.

a. Kecerdasan Linguistik/Verbal

Kecerdasan ini merupakan suatu kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan ataupun tulisan. Pada kecerdasan ini termasuk kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau bunyi dalam bahasa, semantik atau pemaknaan bahasa, dan dimensi pragmatik atau penggunaan secara praktis bahasa. Penggunaannya termasuk retorik (mempengaruhi orang lain untuk bertindak), menemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi), menjelaskan (menggunakan bahasa untuk menjelaskan) dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk membahasnya sendiri).

b. Kecerdasan Logika-Matematika

Kemampuan menggunakan bilangan secara efektif dan tinggi dalam berargumentasi. Kecerdasan ini termasuk kepekaan terhadap pola-pola logis dan hubungan-hubungannya, pernyataan dan proporsi. Jenis proses yang digunakan dalam pemecahan logika matematika termasuk: kategorisasi, klasifikasi, inferensi, generalisasi kalkulasi dan tes hipotesis.

c. Kecerdasan Spasial

Kemampuan untuk mempersepsikan dunia visual spasial secara tepat dan kemampuan mentransformasikan pada persepsi-persepsi demikian. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, luas dan hubunganhubungan yang ada pada unsur itu,

yang didalamnya termasuk kemampuan memvisualisasikan, dan secara grafis menggambarkan ide-ide visual dan spasial, serta secara tepat mengorientasikan diri sendiri ke dalam matriks spasial.

d. Kecerdasan Kinestetik (*bodily –kinesthetic*)

Kemampuan dalam menggunakan keseluruhan potensi tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Memiliki kemampuan untuk menggunakan tangan untuk memproduksi atau mentransformasikan hal/benda. Kecerdasan ini termasuk keterampilan khusus seperti koordinasi, keseimbangan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan

e. Kecerdasan Musikal

Kemampuan mempersepsikan, membedakan dan mengekspresikan bentuk - bentuk musik. Kecerdasan ini melibatkan kepekaan terhadap ritme, melodi, dan bunyi musik lainnya dari sesuatu ciptaan musik. Termasuk dalam kecerdasan ini adalah memiliki kemampuan pemahaman musik, baik pemahaman dari atas ke bawah atau sebaliknya ataupun kedua-duanya (global ataupun intuitif, ataupun dalam analitik dan teknikal).

f. Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan mempersepsikan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Kecerdasan ini termasuk kepekaan ekspresi muka, suara dan gerak-gerik. Memiliki kemampuan untuk membedakan hal-hal dari banyak jenis tanda-tanda

interpersonal. Memiliki kemampuan untuk bereaksi secara efektif terhadap tanda-tanda demikian secara pragmatik.

g. Kecerdasan Intrapersonal

Berpengetahuan sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif atas dasar pengetahuan sendiri. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran akurat tentang diri sendiri (kekuatan sendiri dan keterbatasan sendiri). Kesadaran tentang perasaan dalam diri sendiri, intensi, motivasi, temperamen dan keinginankeinginan, dan kemampuan untuk disiplin diri sendiri, pemahaman sendiri dan percaya diri

h. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan ini berkaitan dengan seluruh yang terdapat di alam dunia ini. Kecerdasan ini sangat sensitif untuk disimulasikan dengan semua aspek alam, mencakup bertanam, binatang, cuaca, dan gambaran fisik dari bumi. Kecerdasan ini mencakup keterampilan mengenali berbagai kategori dan varitas dari binatang, serangga, tanaman dan bunga. Kemampuan menanam sesuatu, memelihara dan melatih binatang. Kepekaan untuk dan mencintai bumi, sebagaimana keinginan untuk memeliharanya dan melindungi sumber-sumber alam.⁵⁷

⁵⁷ Mubiar Agustin, "Mengenali dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas", Jurnal Cakrawala Dini : Vol. 4 No. 2, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, (November 2013), 113-118.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang sedang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁸ Memilih pendekatan kualitatif karena tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan realita empiric secara mendalam, rinci, dan tuntas berdasarkan yang terjadi.

Bentuk penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka serta dominan tidak perlu menerangkan antar hubungan dan menguji hipotesis. Hal tersebut ada penerapan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif ini dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena penelitian meneliti suatu kejadian yang terjadi di lokasi/tempat tertentu dalam hal ini. Peneliti meneliti Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger.

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data penelitian. Peneliti memilih Pondok Pesantren Bustanul Ulum yang berlokasi di Jln. KH Abdullah Yaqien No 1-5 Krajan Timur, Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian. Peneliti tertarik memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan yaitu: Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Jember, keunikan yang lain adalah Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo merupakan satu-satunya pondok pesantren yang melaksanakan program Ekstrakurikuler Markazil Lughah Al-Arabiah dan banyak meraih prestasi yang sudah diraih oleh para santri. Beberapa hal tersebut merupakan alasan peneliti memilih lokasi penelitian di lembaga tersebut, sehingga peneliti memiliki ketertarikan untuk diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan informan atau sumber data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* yaitu teknik penentuan subyek penelitian yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁵⁹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan Manajemen Ekstrakurikuler Markazil Lughah Al-Arabiah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger. Berdasarkan pertimbangan dari tujuan penelitian

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010) 183

tersebut, subjek atau informan yang dapat memenuhi tujuan penelitian ini adalah ketua pengurus pondok pesantren Bustanul Ulum, kepala Markazil Lughah Al-Arabiyah, serta perwakilan santri atau peserta didik.

1. Pengurus : Lu'lail Mutifatul Munawaroh
2. Kepala MLA : Nailul Farhah
3. Guru : Uswatun Hasanah
4. Perwakilan santri : Siti Khodijah

D. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang paling strategis dalam sebuah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan informasi yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu wawancara (*interview*), observasi (*observation*), dan dokumentasi (*documentation*). Berikut penjelasan mengenai ketiga teknik tersebut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁶⁰ Interaksi antar dua orang yang berupa pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat melahirkan konstruksi makna yang mendalam pada suatu topik tertentu. Wawancara pada penelitian ini dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Esterberg yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan beberapa

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 186

macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan. Saat melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara. Pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶¹
- b. Wawancara semiterstruktur. Wawancara jenis ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana subjek dapat memberikan pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dapat disebut wawancara bebas, yakni peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁶²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan panduan

⁶¹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), 233

⁶² *Ibid*, 233

wawancara yang berasal dari pengembangan topic dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan yang terdapat pada pedoman wawancara. Peneliti juga menambah beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat dipedoman wawancara untuk memperdalam penelitian.

Adapun yang peneliti wawancarai adalah:

- a. Sejarah pondok pesantren Bustanul Ulum
- b. Perencanaan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
- c. Pengorganisasian Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
- d. Penggerakan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
- e. Pengendalian Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
- f. Peningkatan potensi santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.

2. Observasi (*observation*)

Obsevasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang tampak pada objek penelitian.⁶³ Dalam proses observasi peneliti dapat mengamati secara langsung dengan mata kepala sendiri terkait fenomena yang terjadi, mendengar dengan telinga sendiri, kemudian mencatat apa-apa yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Observasi ini memberikan kemudahan terutama dalam hal memperoleh data lapangan.

Adapun jenis-jenis observasi antara lain:

⁶³ S. Margono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) 158

- a. Obsevasi Partisipan, yaitu proses pengamatan obsevasi melalui analisis yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari individu yang diperhatikan atau sebaliknya dimanfaatkan sebagai sumber informasi pemeriksaan.
- b. Observasi Non Partisipan, yaitu observasi yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶⁴

Pada penelitian ini peneliti menggunakan obsevasi partisipan yaitu obsevasi melalui analisis yang terlibat dengan kegiatan sehari-hari dari individu yang diperhatikan atau sebaliknya dimanfaatkan sebagai sumber informasi pemeriksaan. Obsevasi dilakukan dengan tujuan memahami manajemen ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo. Untuk mengetahui secara detail maka peneliti mengamati segala hal yang bersangkutan dengan tujuan penelitian. Beberapa hal yang bersangkutan dengan tujuan penelitian diantaranya:

- a. Perencanaan ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah,
- b. Pengorganisasian ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah,
- c. Penggerakan ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah, dan
- d. Pengendalian ekstrakurikuler markaz al-lughah al-arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012) 15.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang berupa tulisan, gambar atau karya monumental. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, yang berupa dokumen.⁶⁵ Sedangkan dokumentasi menurut peneliti merupakan suatu proses pengumpulan data yang berupa dokumen untuk mendukung penelitian.

Data yang ingin diperoleh dari teknik dokumentasi pada penelitian ini yaitu segala bentuk dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti.

- a. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum.
- b. Profil Pondok Pesantren Bustanul Ulum.
- c. Data peserta yang mengikuti ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.
- d. Tempat kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.
- e. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.
- f. Manajemen Ekstrakurikuler
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pengorganisasian
 - 3) Penggerakan
 - 4) Pengendalian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta- PT Rineka Cipta, 2010) 229-236

dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat sangat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca.⁶⁶

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisa terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban dari hasil wawawancara sudah di analisa tetapi belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga pada tahap tertentu dapat memperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data model Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifikastion*).⁶⁷ Adapun penjelasannya dibawah ini:

1. Kondensasi data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Oleh karena itu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum.

234 ⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009)

⁶⁷ Miles, Huberman dan Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, (UI-Press:Jakarta, 2014), 14.

Memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah penyajian data. Begitu pula dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verifikastion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman oleh Sugiono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan diawal, namun bisa juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁶⁸

F. Keabsahan Data

Bagian ini menjelaskan tujuan penelitian untuk memperoleh keabsahan data lapangan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 247-252

data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar keperluan tersebut karena alasan untuk memeriksa dan membandingkan dengan data tersebut. Ada tiga teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶⁹

1. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah yang akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.

Metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber adalah proses membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan terhadap informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan pertanyaan dan pendekatan yang sama. Sedangkan triangulasi teknik, dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa teknik/metode bergantung pada berbagai pendekatan untuk memverifikasi tingkat kepercayaan informasi yang didapatkan.⁷⁰

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 274

⁷⁰ Suyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010) 373

G. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Peneliti melakukan melalui tahapan-tahapan yang meliputi pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Sehingga sampai pada laporan hasil penelitian.

1. Tahap pra-lapangan

Untuk tahap pra-lapangan yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Desember 2021 s/d 17 Juni 2022. Adapun tahapan pra-lapangan meliputi:

- a. Mengidentifikasi masalah
- b. Menyusun rumusan masalah
- c. Mencari studi literature yang relevan (buku, jurnal, berita, skripsi, tesis, laporan penelitian lainnya)
- d. Obsevasi dan wawancara awal
- e. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
- f. Membuat judul penelitian
- g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasehat Akademik Fakultas
- h. Memilih informan
- i. Membuat matrik penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing
- j. Membuat proposal
- k. Konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai proposal
- l. Mengurus surat izin penelitian
- m. mempersiapkan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Adapun tahap pelaksanaan yang peneliti lakukan pada tanggal 11 Agustus- 1 September 2022. Adapun yang peneliti laksanakan pada tahapan ini adalah:

- a. Memasuki atau turun ke lapangan
- b. Melakukan interaksi dengan informan dengan baik
- c. Memulai mencari data dengan obsevasi terlebih dahulu
- d. Mencari data melalui wawancara
- e. Mencari data melalui dokumentasi
- f. Mengevaluasi

3. Tahap Pelaporan

Adapun tahapan laporan ini dilakukan saat selesai penelitian sampai tanggal 8 November 2022. Adapun yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB Satu Pendahuluan

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB Dua Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB Tiga Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode yang akan dilakukan, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data dan tahapan penelitian.

BAB Empat Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi terkait penyajian data dan analisis data yang meliputi uraian tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB Lima Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah serta kesimpulan dari penelitian yang telah di laksanakan. Selain itu, ada saran terkait dengan dengan pokok bahasan obyek penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Berdasarkan hasil studi dokumen yang dilakukan oleh peneliti bahwa pondok pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo berdiri pada abad ke 18 di desa Mlokorejo disebuah tempat yang dimanfaatkan sebagai tempat belajar Al-Qur'an dan kajian ilmu agama Islam lainnya. Tempat ini didirikan oleh seorang penyiari Islam bernama KH. Harun dengan istrinya Ny. Hj. Khodijah yang merupakan seorang saudagar dari Madura.

KH. Harun memiliki tiga putra dan satu putri, putri KH. Harun bernama Habibah yang dikenal sebagai Ibu Hj. Maimunah dan kemudian menikah dengan seorang pemuda bernama Hasyim atau KH. Irsyad Hasyim, salah satu murid Syaikhona KH. Moch. Kholil Bangkalan. dengan bekal ilmu pengetahuan, wawasan dan keistiqomanya KH. Irsyad Hasyim terus membina tempat kajian hingga terwujud menjadi paham pesantren.

Pasangan KH. Irsyad Hasyim dan Ny. Hj. Maimunah mempunyai tujuh orang putra yaitu Ny. Hj. Hamidah Hasyim, Moch. Kholil beliau wafat muda, KH. Hasan Basri Hasyim, KH. Khotib Hasyim, Ny. Hj. Khoiriyah Hasyim, KH. Abdul karim Hasyim dan Ny Hj. Juwariah Hasyim. Setelah salah satu putri KH. Irsyad Hasyim yang bernama Ny. Hj. Hamidah Hasyim menikah kepemimpinan pesantren ini diserahkan kepada

menantu beliau yang bernama KH. Hj. Abdullah Yaqien alumni PP. Darul Ulum Banyu Anyar dan PP. Al Wafa Tempurejo.

Seiring dengan meningkatnya jumlah santri dan semakin banyaknya santri yang ingin menetap, pada tahun 1940 atas nasihat KH. Ali Wafa Tempurejo (pengawas PP. Al Wafa Tempurejo) KH. Abdullah Yaqien memberi nama pesantren dengan nama Pondok Pesantren Bustanul Ulum, untuk ikut berpartisipasi mencerdaskan anak-anak negeri dan adanya anggapan bahwa santri juga harus menguasai berbagai macam ilmu. Pada tahun 1950 Pondok Pesantren Bustanul Ulum membuka sekolah formal, sekolah formal dibuka dari lembaga yang paling rendah yaitu Roudatul Athfal sampai lembaga tinggi yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) setelah berbagai lembaga formal didirikan pada tahun 1956 KH . Abdullah Yaqien mendirikan Yayasan Wakaf Pendidikan Islam (YWPI). Pendirian yayasan ini dimaksudkan untuk memberikan payung bagi berbagai lembaga formal dan non formal kemudian bergabung dengan Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo.

Pada tahun 1979 Pendirian Wakaf Sekolah Islam (YWPI) diubah atau disempurnakan menjadi lembaga Wakaf Sosial Pelatihan Islam (YWSPI) dengan akta pendirian nomor 35 tanggal 14 maret 1979. Setelah puncak kepemimpinan dipegang oleh KH. Syamsul Arifin Abdullah pada tahun 1989 lembaga pendidikan formal dilingkungan pondok pesantren Bustanul Ulum di-non-aktifkan. Konon dikatakan bahwa penonaktifan ini sangat tepat untuk memikirkan bahwa pendirian lembaga pendidikan

formal tidak ideal karena tidak adanya SDM yang memuaskan yang dapat diakses. Mengingat hal ini, KH. Syamsul Arifin Abdullah memilih mengembalikan pesantren ini ke bidang salafiyah dengan harapan bahwa para siswa akan berubah menjadi zaman tafaqquh fiddin, khususnya zaman yang melanjutkan kehidupan yang ketat sesuai dengan syariat Islam.

Seiring dengan perkembangan zaman pembelajaran non formal saja kurang cukup. Dengan begitu para sesepuh, pengurus dan wali santri sangat berharap untuk didirikan kembali pendidikan formal di lingkungan pesantren. Setelah melakukan proses musyawarah yang panjang akhirnya pada tahun 2000 SMP Bustanul Ulum didirikan karena melihat meningkatnya minat santri dalam ilmu formal. Tiga tahun kemudian berdirilah SMA Sultan Agung Filial Mlokorejo yang dua tahun kemudian berubah nama menjadi Bustanul Ulum. Selain SMP pada pertengahan tahun 2007 Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Islam Jember (UIJ) membuka kelas filial di lingkungan pondok pesantren Bustanul Ulum, Mlokorejo⁷¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo adalah salah satu pesantren kharismatik dan tertua di Jember, Jawa Timur. Pesantren ini bertempat di Jl. K.H. Abdullah Yaqien no 1-5 Desa Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dengan letak geografis

⁷¹ Ponpes-mloko.net “Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum.” Diakses 20 Juli 2022, <https://ponpes-mloko.net/sejarah>.

samping timur persawahan, samping selatan persawahan, samping barat sungai, dan samping selatan pemukiman warga.⁷²

3. Visi-Misi

a. Visi Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Menjadi pondok pesantren yang berfungsi sebagai pusat keilmuan dalam mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas serta berhias iman dan takwa.

b. Misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga dapat mencetak sumber daya manusia yang tafaqquh fiddin dan berladasan iman dan takwa.

4. Struktur Organisasi

a. Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah

Struktur Organisasi Ekstrakurikuler merupakan tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu jabatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab operasional untuk mencapai tujuan atau visi dan misi yang sama. Berikut ini merupakan struktur organisasi ekstrakurikuler

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah:

⁷² Observasi di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo, 11 Agustus 2022

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Markazil Lughah Al-Arabiyah

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	KH. Syamsul Arifin
2.	Syarifah	Mutifatul Munawwarah
4.	Ketua	Nailul Farhah
5.	Wakil	Afiatus Sholihah
6.	Bendahara	Nur Aini
7.	Sekretaris 1	Hanifatul Husnaini
8.	Sekretaris 2	Izzatil Wafia
9.	Kurikulum	Ihanul Ghorom

Sumber: *Dokumentasi penulis, 2022*⁷³

Tabel 4.1 di atas merupakan data tenaga pendidik Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yang ada di pondok Pesantren Bustanul Ulum. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik atau sayyidah ada di pondok Pesantren Bustanul Ulum yaitu 21 sayyidah yang terdiri dari 13 sayyidah tetap dan 8 sayyidah bantu. Setiap sayyidah sudah memiliki tugas dalam mengajar, ada beberapa mata pelajaran yang biasa di ajarkan yaitu Mufradat, Imla', Sharrof, Balagoh, Nahwu, Istima', Muhadatsah, dan lainnya.

Sayyidah bantu atau guru bantu terdiri dari santri Bustanul Ulum yang sudah lulus namun masih mengabdikan di pondok. Sayyidah bantu diambil dari santri Markaz Al-Lughah yang sudah lulus. Sayyidah ganti tugasnya menggantikan sayyidah-sayyidah yang berhalangan dan tidak dapat hadir. Namun, meskipun hanya sayyidah ganti tetapi untuk pemahaman materi Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah

⁷³ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, "Dokumentasi Struktur Organisasi Markazil Lughah Al-Arabiyah", 11 Agustus 2022

sudah tidak diragukan karena sebelumnya sudah mereka tempuh diawal.

5. Santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum

Santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum memiliki tugas kelas yaitu kelas muftadi', i'dad, dan taqbili dengan masing-masing santri dengan jumlah yang berbeda. Di bawah ini merupakan jumlah santri pada masing-masing kelas:

Tabel 4.2
Jumlah Santri Markaz Al-Lughah Arabiyah Bustanul Ulum

No	Nama Santri	Jumlah
1.	Kelas Muftadiyah Sugro	15 santri
2.	Kelas Muftadiyah Kubro	15 santri
3.	Kelas I'dad	20 santri
4.	Kelas Taqbili	24 santri

Sumber: *Dokumentasi penulis, 2022*⁷⁴

Tabel 4.2 di atas merupakan data Santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum yang terdiri dari 64 santri yang dibagi kedalam 4 kelas yaitu pada Kelas Muftadiyah Sugro terdiri dari 15 santri, Kelas Muftadiyah Kubro terdiri dari 15 santri, Kelas I'dad terdiri dari 20 santri dan Kelas Taqbili terdiri dari 24 santri. Pembagian kelas ini ditentukan sesuai kemampuan masing-masing santri yang dilihat melalui nilai hasil ujiannya.

6. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah

Ekstrakurikuler dilakukan pada saat malam hari pukul 21.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki tiga tingkatan yaitu kelas muftadi', i'dad, dan taqbili yang

⁷⁴ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, "Dokumentasi jumlah santri Markazil Lughah Al-Arabiyah", 11 Agustus 2022

berjumlah 4 kelas yaitu muftadi' ada dua kelas berupa muftadi' sugro dan muftadi' kubro , i'dad, dan taqbili. Materi yang ada dalam ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah terdiri beberapa materi yaitu Mufradat, Muhadatsah, nyanyi Bahasa arab, nahwu, shorof, imla', balaghoh, dan istima.,⁷⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang disajikan mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan akan diuraikan secara deskriptif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 4 orang yang terdiri dari ketua pengurus, kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, dan santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah (*Planning*)

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah merupakan sebuah wadah pembelajaran untuk santri bustanul ulum yang memiliki bakat dan minat dalam memperdalam serta mempertajam *skill* bahasa arab santri. Adanya ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah diselenggarakan untuk menambah wawasan santri dalam berbahasa arab yang dapat membantu atau mempermudah santri dalam mempelajari kitab-kitab yang ada di pondok pesantren yang mayoritas berbahasa arab.

⁷⁵ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Agustus 2022

Perencanaan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan setiap awal semester dengan bentuk rapat. Pelaksanaan perencanaan melibatkan 3 orang yaitu kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, dan kemudian meminta persetujuan pengasuh. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kurikulum tersendiri untuk membuat perencanaan hal tersebut diungkapkan oleh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kurikulum tersendiri dan ada 3 orang yang terlibat dalam pembuatan perencanaan. Di situasi ini, saya sebagai kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan. Namun saya tidak berjalan sendiri, dibantu oleh pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Kami memiliki tanggung jawab bersama dalam menyusun perencanaan dan mengumpulkan persiapan yang matang. Hal yang paling penting dan utama sebelum melaksanakan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah adalah perencanaan, karena dalam melakukan tindakan yang besar harus direncanakan, disusun dan ditata dengan baik untuk membatasi hal-hal yang dapat menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah al-Arabiyah.”⁷⁶

Pernyataan tersebut tidak jauh beda dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh ketua pengurus Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu:

“Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kurikulum yang berbeda dengan kurikulum pesantren, yang terlibat langsung dalam pembuatan kurikulum yaitu ada 3 orang antara lain kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, Pembina dan pengasuh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan kurikulum yaitu kepala sekolah dibantu oleh Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah menyusun kurikulum yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Dan kemudian kurikulum yang sudah jadi dimintai persetujuan kepada pihak pengasuh ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan kemudian meminta

⁷⁶ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 3 September 2022

persetujuan pengasuh memiliki tanggung jawab penuh atas program pesantren”⁷⁷

Pernyataan yang diungkapkan oleh ketua pengurus dan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sama dengan pernyataan yang dikemukakan oleh guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu:

“Kurikulum yang digunakan oleh ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah berbeda dengan kurikulum pesantren, biasanya yang terlibat langsung dalam pembuatan kurikulum yaitu ada 3 orang antara lain kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, Pembina dan pengasuh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, kepala markaz memiliki tanggung jawab penuh terhadap kurikulum yang di buat. penyusunan kurikulum yaitu kepala sekolah dibantu oleh Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah menyusun kurikulum yang akan di gunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Dan kemudian kurikulum yang sudah jadi dimintai persetujuan kepada pihak pengasuh”⁷⁸

Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh santri, yaitu:

“Untuk seperti apa perencanaan yang dibuat saya kurang paham, karena dalam rapat yang dapat dihadiri oleh kepala markaz al-lughah al-arabiyah, para sayyidah dan sebagian pengurus”⁷⁹

Berdasarkan paparan kutipan wawancara di atas Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kurikulum tersendiri sehingga kurikulum yang di gunakan berbeda dengan kurikulum Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Kurikulum Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dibuat oleh beberapa orang yang dilibatkan di dalam pembuatan perencanaan yaitu kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, Pembina kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan pengasuh pondok pesantren Bustanul Ulum. Pada pembuatan kurikulum kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam

⁷⁷ Lu’luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 4 September 2022

⁷⁸ Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

⁷⁹ Siti Khodijah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2022

menyusun perencanaan. Namun kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tidak berjalan sendiri, dibantu oleh pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Kami memiliki tanggung jawab bersama dalam menyusun perencanaan dan mengumpulkan persiapan yang matang. Langkah-langkah dalam pembuatan kurikulum Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah membuat susunan planning dengan pendampingan oleh pembina kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, setelah kurikulum tersusun kemudian di ajukan ke pengasuh pondok untuk mendapatkan persetujuan.

Hal yang paling penting dan utama sebelum melaksanakan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah adalah perencanaan, karena dalam melakukan tindakan yang besar harus direncanakan, disusun dan ditata dengan baik untuk membatasi hal-hal yang dapat menghambat kelancaran kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.

Kurikulum yang ada di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tidak ada kaitannya dengan kurikulum pondok pesantren. Hal tersebut diungkapkan oleh guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kurikulum tersendiri, sehingga kurikulum yang ada di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tidak ada kaitannya dengan kurikulum pondok pesantren, karena kurikulumnya berbeda.”⁸⁰

⁸⁰Ihanul Ghorom, diwawacarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

Pernyataan yang diungkapkan oleh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sama dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh ketua pengurus yaitu:

“Kurikulum yang ada pada Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tidak ada kaitannya dengan kurikulum yang ada pada pesantren.”⁸¹

Pernyataan tersebut tidak jauh beda dengan pernyataan yang telah dikemukakan oleh guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu:

“Kurikulum yang ada pada Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tidak ada kaitannya dengan kurikulum yang ada pada pesantren. Namun pada pelajaran mengenai Bahasa Arab yang telah di ajarkan, santri yang mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kemampuan Bahasa Arab yang lebih unggul dibandingkan oleh santri yang tidak mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.”⁸²

Kurikulum yang ada di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah berbeda dengan kurikulum yang ada di pondok pesantren, kurikulum yang ada di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah lebih menonjol ke berbicara atau berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab.

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah merupakan ekstrakurikuler yang ada di pesantren, kegiatan tersebut merupakan kegiatan tambahan yang ada di pondok pesantren. Sehingga, jika ada santri yang mengikuti kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah akan kegiatan pesertanya tetap itu juga.

⁸¹ Lu’luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

⁸² Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya disediakan kepada semua santri Bustanul Ulum memiliki minat bakat, dan kapasitas terhadap bidang bahasa arab. Jadi kegiatan ini tidak ada unsur keterpaksaan bagi mereka. Kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah juga melibatkan kapasitas pondok pesantren, kapasitas individu wali/daerah setempat dan keadaan lingkungan pesantren.

Adapun rencana kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah seperti yang dipaparkan oleh kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler melalui rapat kurikulum adalah sebagai berikut:

“(1) Memperkenalkan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah kepada santri baru, (2) Sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang bahasa arab, (3) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan, (4) Mengikuti seluruh program yang sudah dibuat, baik program mingguan, bulanan, semesteran maupun program hari-hari besar.⁸³

Didalam perencanaan juga menentukan guru-guru yang mengajar. Guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah ini diambil dari alumni santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah baik yang masih ada di pondok maupun yang sudah berhenti dari pondok.

Adapun hasil rapat menentukan jadwal guru-guru atau sayyidah sebagai berikut:

⁸³ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

Tabel 4.3
Data Pendidik Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum

No	Nama Sayyidah	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Hanifatul Husnaini	Mufradat	Mubtadiyah Sugro
2.	Farma Dewi	Imla'	Mubtadiyah, I'dad, Taqbili
3.	Lu'luil Mutifatul M	Sharrof	Mubtdiah Kubro
4.	Izzatil Wavia	Balagoh dan Nahwu	Mubtdiah Sugro dan Taqbili
5.	Ayu sri Wahyuni	Nahwu	Mubtdiah Kubro
6.	Muhibbatul Lubabah	Muhadatsah	Taqbili dan I'dad
7.	Hildatus Sarinah	Sharrof	Mubtdiah Sugro
8.	Nailul Farnah	Nahwu	I'dad
9.	Aulia Fatimah Az Zahra	Istima'	I'dad dan Taqbili
10.	Nur Aini	Muhadatsah	Mubtdiah Sugro dan Kubro
11.	Ihanul Ghorom	Mufrodat	Taqbili
12.	Alfina Liyatus Rohmah	Mufrodat	I'dad
13.	Afiatus Sholihah	Mufrodat dan Istima'	Mubtdiah Sugro dan Kubro
14.	Siti Khodijah	Guru Ganti	Guru Ganti
15.	Heiva Sabrina	Guru Ganti	Guru Ganti
16.	Iffatun Nadifa	Guru Ganti	Guru Ganti
17.	Indah Khoirun Nisa'	Guru Ganti	Guru Ganti
18.	Nuzulul Qomariyah	Guru Ganti	Guru Ganti
19.	Rafda Lahiqa Absyar	Guru Ganti	Guru Ganti
20.	Siti Wardiniyatuz	Guru Ganti	Guru Ganti
21.	Uswatun Hasanah	Guru Ganti	Guru Ganti

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022⁸⁴

⁸⁴ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, "Dokumentasi Sayyidah Markazil Lughah Al-Arabiyah", 11 Agustus 2022

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal semester dan di bawah bimbingan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan pembina bidang ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah serta waka kurikulum. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah diatur dengan sedemikian rupa agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaannya atau hal-hal yang dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler pondok.

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki program tahunan dan program setiap 2 minggu sekali seperti yang di ungkapkan oleh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Program tahunan ada seperti mujadalah dan wida’, selain itu juga ada setiap 2 minggu sekali ada kegiatan unjuk bakat seperti pidato, tari-tarian, dan kami juga melakukan kegiatan tasrif serta mujadalah untuk setiap bulannya”⁸⁵

Hal yang diungkapkan oleh kepala Markaz Al-Lughah tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru sebagai berikut:

“Program tahunan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah seperti mujadalah dan wida’, untuk program setengah bulan sekali ada kegiatan unjuk bakat seperti pidato, tari-tarian, setiap bulan para santri melakukan kegiatan tasrif dan mujadalah”⁸⁶

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ketua pengurus sebagai berikut:

“Setiap tahun kami melakukan kegiatan wisuda untuk santri-santri yang telah lulus, selain itu juga dilengkapi dengan mujadalah. Kegiatan yang dilakukan selama sebulan sekali ada seperti

⁸⁵ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

⁸⁶ Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

kegiatan tasrif dan muadalah, biasanya juga ada kegiatan kayak unjuk bakat untuk perwakilan tiap-tiap kelas”⁸⁷

Kegiatan rutin yang di laksanakan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah bermacam-macam, ada yang dilaksanakan pada setiap setahun, bulanan dan mingguan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan pada setiap setahun sekali berupa wisuda kelulusan para santri, sedangkan kegiatan bulanan yang dilakukan yaitu tasrif dan muadalah, kegiatan tersebut tidak di laksanakan seluruh santri namun hanya santri yang terpilih untuk mewakili tiap-tiap kelasnya. Ada juga kegiatan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali yaitu kegiatan unjuk bakat untuk masing-masing kelas seperti pidato, tari-tarian, dll.

Tabel 4.4
Program Tahunan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	Mujadalah	Sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	Bergantian
2.	Wida’	Sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	Bergantian

Sumber: *Dokumentasi penulis, 2022*

Tabel 4.5
Program Bulanan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	Tasrif	Sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	Bergantian
2.	Mujadalah	Sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	Bergantian

Sumber: *Dokumentasi penulis, 2022*

Tabel 4.6
Program Mingguan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum

No	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
1.	Pidato	Sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	Bergantian

⁸⁷ Lu’luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

2.	Tari-tarian	Sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	Bergantian
----	-------------	---------------------------------------	------------

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan oleh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, yang kemudian diusulkan kepada pengasuh pondok. Perencanaan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan dengan sebaik mungkin. Perencanaan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah melaksanakan rapat yang didalam kegiatan tersebut melakukan penyusunan program kegiatan untuk satu semester kedepan dan pembagian tugas pendidik⁸⁸

2. Pengeranisasian Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah (Organizing)

Setiap tahun ajaran baru atau pada pergantian semester maka setiap kegiatan akan melakukan pembagian tugas, begitu juga dalam Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Pembagian tugas guru dilakukan musyawarah saat rapat awal semester seperti yang diungkapkan oleh guru Markaz Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Pembagian guru markab ini dilaksanakan dengan musyawarah saat rapat awal semester, yang mana setiap guru memiliki kesempatan mengajukan mapel yang akan diajarnya selama 1 semester kedepan.”⁸⁹

⁸⁸ Observasi di Pondok Pesantren dalam Kegiatan Markazil Lughah Al-Arabiyah, 11 Agustus 2022

⁸⁹ Uswatun Hasanah, diwawacarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

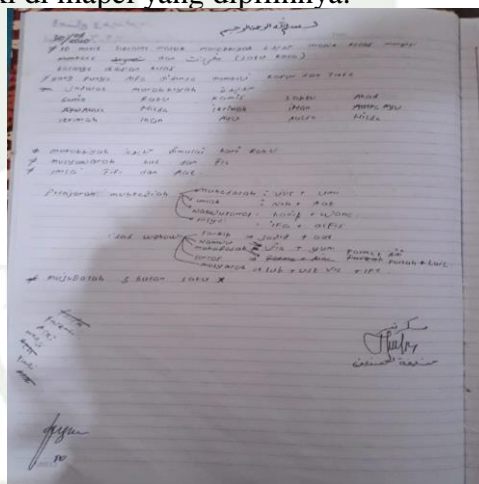
Hal ini tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan melalui musyawarah diawal semester. Pembagian guru ini ditentukan oleh guru sendiri. Disini saya dan Pembina memberikan tawaran kepada masing-masing guru terlebih dahulu, mapel apa yang mereka minati untuk diajar selama 1 semester kedepan.”⁹⁰

Sama dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ketua pengurus berikut:

“Dalam pembagian tugas guru mapel bisa memilih mapel yang akan diajarkan selama 1 semester kedepan. Setelah memilih salah satu mapel dimusyawarahkan dengan guru-guru yang lain, apakah memang guru tersebut ada kemampuan dari mapel yang dipilihnya”⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui, pembagian guru mapel di usulkan langsung oleh individu guru yang kemudian di musyawarahkan dengan guru-guru yang lain untuk menentukan apakah guru tersebut memiliki di mapel yang dipilihnya.



Gambar 4.1
Notula Rapat Pembagian Guru Mapel⁹²

⁹⁰ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

⁹¹ Lu'luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

⁹² Pondok Pesantren Bustanul Ulum, “Notula Rapat Pembagian Guru Mapel”, 20 Agustus

Selain pembagian guru mapel, terdapat juga pembagian kelas Markaz Lughah Al-Arabiyah yang mana ekstrakurikuler Markaz Lughah Al-Arabiyah di ikuti oleh santri dari siswa SMP, SMA, dan santri yang tidak sekolah formal. Untuk tingkatan kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan dengan cara dilakukan ujian tertulis sehingga tingkatan-tingkatan kelas pada kelas yaitu kelas muftadi', i'dad, dan taqbili di tentukan oleh hasil ujian, sehingga dapat sesuai dengan kemampuan dan tingkatan yang pas untuk masing-masing santri. Hal tersebut di ungkapkan oleh ketua pengurus berikut:

“Tingkatan-tingkat kelas dilakukan sesuai dengan kemampuan santri, sehingga siswa SMP, SMA, dan dan santri yang tidak sekolah formal dapat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dengan cara diadakan ujian tertulis, tujuan di adakan ujian tertulis sehingga dapat memasukkan siswa dalam tingkatan kelas yang sesuai dengan kemampuan atau hasil dari nilai ujian tertulis tersebut. Pada masing-masing kelas memiliki santri dari siswa SMP, siswa SMA, maupun santri yang tidak sekolah formal. Namun saat ini kelas 4 diniyah wajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar”⁹³

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Sebelum ditentukan masuk dalam golongan kelas muftadi', i'dad, atau taqbili, santri diberi soal ujian terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri, sehingga tingkatan-tingkat kelas dilakukan sesuai dengan kemampuan santri, Pada masing-masing kelas memiliki santri dari siswa SMP dan siswa SMA. Namun saat ini kelas 4 di wajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar.”⁹⁴

⁹³ Lu'lail Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

⁹⁴ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

Sama seperti pernyataan yang diungkapkan oleh guru Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar sebagai berikut:

“Pengelompokan santri dilakukan dengan cara memberi santri beberapa pertanyaan tertulis untuk melihat kemampuan santri, sehingga guru juga tidak salah memasukkan santri kedalam golongan kelas muftadi, i’dad, atau taqbili, soalnya setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda, jika tidak ada ujian seperti itu nanti santri salah dalam pengelompokan kelas kemudian santri dapat tertinggal oleh teman-temannya.”⁹⁵

Peneliti memberi pertanyaan yang sama kepada santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, dengan pernyataan sebagai berikut:

“ Sebelum saya masuk dinyatakan sebagai santri markab, saya terlebih dahulu mengikuti tes atau ujian. Sekitar seminggu hasil bisa saya lihat di Mading pesantren, yang mana tertulis pembagian kelas untuk santri baru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah”⁹⁶

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkatan-tingkat kelas yang ada sudah dikelompokkan sesuai dengan kemampuan para santri, sehingga siswa SMP dan SMA dapat mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dengan cara diadakan ujian tertulis, pengadaaan ujian tertulis mempunyai maksud dan tujuan agar dapat memasukkan siswa dalam tingkatan kelas yang sesuai dengan kemampuan atau hasil dari nilai ujian tertulis tersebut. Sehingga kemampuan yang dimiliki tiap kelas hampir setara. Pada saat ini siswa kelas 4 diwajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar.

⁹⁵ Uswatun Hasanah, diwawacarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

⁹⁶ Siti Khodijah, diwawacarai oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2022



Gambar 4.2
Kriteria Pengorganisasian Kelas Markaz Al-Lughah Al-Arabiyyah⁹⁷

Berikut ini merupakan jumlah santri pada masing-masing kelas.

Tabel 4.7
Jumlah Santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyyah Perkelas

No	Nama Santri	Jumlah
1.	Kelas Muftadi'ah Sugro	15 santri
2.	Kelas Muftadi'ah Kubro	15 santri
3.	Kelas I'dad	20 santri
4.	Kelas Taqbili	24 santri

Sumber: Dokumentasi penulis, 2022⁹⁸

Berdasarkan Hasil observasi, peneliti menyaksikan langsung kelas yang sudah terbagi dan hasilnya sesuai dengan tabel diatas, yaitu Santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyyah Bustanul Ulum yang terdiri dari 64 santri

⁹⁷ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, "Kriteria Pengorganisasian Kelas Markazil Lughah Al-Arabiyyah", 20 Agustus 2022

⁹⁸ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, "Dokumentasi jumlah santri Markazil Lughah Al-Arabiyyah", 11 Agustus 2022

yang dibagi kedalam 4 kelas yaitu pada Kelas Muftadiah Sugro yang terdiri dari 15 santri, Kelas Muftadiah Kubro terdiri dari 15 santri, Kelas I'dad terdiri dari 20 santri dan Kelas Taqbili terdiri dari 24 santri.⁹⁹

3. Penggerakan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah (*Actuating*)

Kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah digerakkan oleh beberapa oknum, diantaranya pengasuh, kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, dan guru. Cara menggerakan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah untuk melaksanakan tugasnya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh kepala yaitu:

“sebelum saya menggerakan guru markab, biasanya saya menunggu pengasuh untuk memberikan arahan terlebih dahulu yang biasanya memberikan penilaian dari kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah ditahun sebelumnya”¹⁰⁰

Dilengkapi oleh pernyataan guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dengan pernyataannya sebagai berikut:

“ Dalam menggerakan santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah biasanya kepala markab memberikan motivasi kepada seluruh guru untuk lebih meningkatkan semangat serta kekreatifannya dari tahun pelajaran sebelumnya. Setiap guru memiliki cara tersendiri dalam menggerakan santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, salah satunya dengan memberikan reward pada santri yang berprestasi, dan juga memberikan bimbingan dan semangat lebih untuk santri yang masih tertinggal.”¹⁰¹

Adapun hasil observasi yang sudah peneliti laksanakan, dalam menggerakan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah pengasuh menjalin komunikasi yang baik dengan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah agar

⁹⁹ Observasi di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo, 11 Agustus 2022

¹⁰⁰ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

¹⁰¹ Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

mengetahui perkembangan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Kemudian kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah menyampaikan kepada guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan memberikan pengarahan untuk lebih meningkatkan semangat serta kekreatifannya dari tahun pelajaran sebelumnya dalam memberikan pembelajaran.

Kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki sangkut paut dengan ilmiah karena saat ini siswa kelas 4 diwajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum tidak tertuju pada kitab saja melainkan juga mengasah potensi-potensi yang di miliki oleh santri seperti mengikuti lomba-lomba yang ada, sehingga santri Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah mewakili sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang ada di luar sekolah. Selain lomba-lomba, Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah juga bertujuan untuk memperdalam kitab Muhawaroh.

Kitab untuk memperdalam Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tergantung dari yang mengajar, namun yang permanen yang diajarkan kitab muhawaroh. Hal tersebut di ungkapkan oleh ketua pengurus sebagai berikut:

“Kitab permanen yang diajarkan di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu kitab muhawaroh. Namun untuk yang lainnya tergantung dari siapa yang mengajar. Namun setiap hari wajib menghafalkan kosa kata untuk tingkat mubtadiyah sebanyak 8 sampai dengan 10 kosa kata.”¹⁰²

¹⁰² Lu'lail Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

Pernyataan yang diungkapkan oleh ketua pengurus tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh guru Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Kitab permanen yang diajarkan di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu kitab muhawaroh. Setiap hari santri wajib menghafalkan kosa kata sebanyak 8 sampai dengan 10 kosa kata”¹⁰³

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh kepala Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar sebagai berikut:

“Kitab untuk memperdalam Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tergantung dari yang mengajar namun kitab permanen yang diajarkan di Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu kitab muhawaroh.”¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kitab untuk memperdalam Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu kitab muhawaroh. Pembelajaran kitab yang lainnya biasanya menyesuaikan dengan guru yang mengajar. Selain adanya kita, santri juga diwajibkan untuk menghafat beberapa kosa kata setiap harinya antara 8 sampai dengan 10 kosa kata.

Perencanaan untuk memperdalam kosa kata dari tahun ke tahun memiliki peningkatan perencanaan, untuk perencanaan ujian setiap tahun masih sama yaitu setengah tahun selalu ada ujian semester 1 dan semester 2. Pembelajaran baru tahun ini memiliki perencanaan yang berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun

¹⁰³ Uswatun Hasanah, diwawacarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

¹⁰⁴ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

sebelumnya saat kenaikan kelas memiliki batas minimum 200 tapi pada saat pembelajaran baru ini harus khatam. Seperti yang diungkapkan oleh kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Tahun pembelajaran sebelumnya setiap harinya diwajibkan untuk menghafalkan 5 atau 8 kata pendek, sehingga jika di hitung lebih dari 300. Namun pada saat perencanaan pembelajaran sebelumnya minimum 200 kata, sedangkan pada perencanaan pembelajaran sekarang diwajibkan hafal semuanya mufradat tersebut. Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki buku tersendiri untuk penghafalan mufradat, setiap kelas memiliki buku yang berbeda”¹⁰⁵

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar sebagai berikut:

“Pembelajaran pada tahun ini sama tahun sebelumnya memiliki perbedaan yaitu pada tahun pembelajaran sebelumnya setiap harinya diwajibkan untuk menghafalkan 5 atau 8 kata pendek dan setiap lulus hafal minimum 200 kata, sedangkan pada perencanaan pembelajaran sekarang diwajibkan hafal semuanya mufradat tersebut.”¹⁰⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ketua Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar sebagai berikut:

“Tahun kemarin setiap harinya diwajibkan untuk menghafalkan 5 atau 8 kata pendek pada saat mau lulus minimum menghafalkan 200 kata, sedangkan pada perencanaan pembelajaran sekarang diwajibkan hafal semuanya mufradat yang ada di buku.”¹⁰⁷

Adapun hasil pernyataan yang dengan siswa markaz al-lughah al-arabiyah sebagai berikut:

“Setiap hari saya setor 8 mufrodad jika mufrodad panjang, sedangkan untuk mufrodad yang pendek saya setor 10 mufrodad. Berlaku untuk semua kelas”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

¹⁰⁶ Uswatun Hasanah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

¹⁰⁷ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

¹⁰⁸ Siti Khodijah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2022

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran tahun sekarang dengan tahun sebelumnya memiliki perbedaan pada jumlah hafalan kata. Tahun pembelajaran sebelumnya setiap harinya diwajibkan untuk menghafalkan 5 atau 8 kata pendek, sehingga jika di hitung lebih dari 300 kata. Namun pada saat perencanaan pembelajaran sebelumnya minimum 200 kata, sedangkan pada perencanaan pembelajaran sekarang jika siswa akan lulus diwajibkan hafal semuanya mufradat tersebut. Ekstrakurikuler Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki buku tersendiri untuk menghafalan mufradat, setiap kelas memiliki buku yang berbeda. Sehingga setiap naik kelas santri dapat menambah kosa kata yang telah di hafalkan pada masing-masing kelas.



Gambar 4.3

Kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah kelas Taqbili¹⁰⁹

Gambar 4.2 merupakan bukti dokumentasi kegiatan mengajar pada kelas Taqbili yang sedang belajar dan menerima materi yang diberikan oleh Sayyidah.

¹⁰⁹ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, “Dokumentasi Kegiatan Kelas Taqbili”, 11 Agustus 2022



Gambar 4. 4
Kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah kelas I'dad¹¹⁰

Gambar 4.3 di atas merupakan bukti dokumentasi kegiatan mengajar pada kelas Taqbili yang sedang belajar dan menerima materi yang diberikan oleh Sayyidah.

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum tidak belajar kitab saja namun juga cara mengasah potensi-potensi santri seperti mengikuti lomba-lomba dibidang bahasa arab, sehingga santri Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dapat mewakili sekolah formal yang dibawah naungan pesantren Bustanul Ulum. Hal tersebut diungkapkan oleh ketua pengurus Markaz AL-Lughah Al-Arabiyah:

“Hasil yang dapat dicapai santi yang telah mengikuti kegiatan ekstakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah akan berdampak pada potensi belajar di ruang kelas khususnya pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Arab, selain itu juga santri dapat mengikuti kegiatan lomba yang berkaitan dengan Bahasa Arab,

¹¹⁰ Pondok Pesantren Bustanul Ulum, “Dokumentasi Kegiatan Kelas I'dad”, 11 Agustus 2022

selama ini sudah beberapa santri yang dapat merai juara pidato seperti juara 1 pidato Bahasa Arab pada tingkat se-Jawa dan Bali, Juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat se-Tapal Kuda dan juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat se-Karasidenan Basuki, selain itu juga santri mengikuti kegiatan lomba Qiraatul Kitab.¹¹¹

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh guru Ekstrakurikuler

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Santri yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Markaz AL-Lughah Al-Arabiyah memiliki pengalaman yang lebih dibandingkan dengan santri yang tidak mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah juga dapat berdampak pada peningkatan Bahasa arab yang di kuasi oleh santri. santri yang mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dapat mengembangkan bakatnya yang berhubungan dengan kemampuan Bahasa arab sehingga santri dapat mengikuti kegiatan-kegiatan lomba yang berhubungan dengan Bahasa arab. Bahkan pada saat ini ada beberapa santri yang mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah mendapatkan juara 1 pada saat mengikuti kegiatan lomba, sehingga pencapaian yang didapatkan para santri sangat luar biasa.”¹¹²

Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh

kepala Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

“Kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki kegiatan yang positif untuk santri dan dapat mengembangkan bakat dan minat santri di bidang Bahasa Arab, saat ada beberapa santri yang sudah mengikuti lomba pidato bahasa arab dan Alhamdulillah mendapatkan juara. Hasil yang dapat dicapai santi yang telah mengikuti kegiatan ekstakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah akan berdampak pada prestasi belajar di ruang kelas khususnya pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Arab.”¹¹³

Berdasarkan kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa

hasil yang dapat dicapai santri pada saat mengikuti kegiatan ekstakurikuler

¹¹¹ Lu’luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

¹¹² Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

¹¹³ Uswatun Hasanah, diwawacarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah akan berdampak pada prestasi belajar di ruang kelas khususnya pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Arab, selain itu juga santri dapat mengikuti kegiatan lomba yang berkaitan dengan Bahasa Arab, selama ini sudah beberapa santri yang dapat meraih juara pidato seperti juara 1 pidato Bahasa Arab pada tingkat se-Jawa dan Bali, Juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat se-Tapal Kuda dan juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat se-Karasidenan Basuki, selain itu juga santri mengikuti kegiatan lomba Qiraatul Kitab. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, bersosialisasi, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang diikuti selain itu juga membentuk sikap positif, seperti menjadikan santri lebih disiplin, mengembangkan *critical thinking* dan kreativitas para santri.

Ketua pengurus Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah mengatakan bahwa ada beberapa santri yang sering mewakili pondok pesantren untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lomba, seperti kutipan wawancara di bawah ini.

“Disini ada beberapa santri yang sering mengikuti kegiatan lomba antara lain lomba pidato Bahasa arab biasanya diwakili santri Wasilatul Istifadoh, santri Siti Wardatus, santri Hildatus Sakinah dan santri Nailul Farhah, selain itu lomba Qiraatul Kitab di biasanya diwakili oleh santri Nuzulul Damariyah dan santri Siti Khodijah.”¹¹⁴

Berasarkan kutipan di atas Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki perwakilan lomba pidato Bahasa arab sebanyak 4 santri dan lomba Qiraatul Kitab biasanya diwakili oleh 2 santri.

¹¹⁴ Lu'luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan dan melihat langsung bahwa kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum tidak tertuju pada kitab saja melainkan juga mengasah potensi-potensi yang di miliki oleh santri seperti mengikuti lomba-lomba yang ada, sehingga santri Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah mewakili sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang ada di luar sekolah.¹¹⁵

4. Pengendalian Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah (*Controlling*)

Setiap kegiatan yang di lakukan selalu ada pengendalian untuk mengevaluasi dan menindaklanjuti hal-hal yang perlu dibenahi kedepannya. Pengendalian dilakukan untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang di perbuat. Kegiatan pengendalian dilakukan setiap satu minggu sekali dan tiap akhir semester. Berikut yang diungkapkan oleh ketua pengurus sebagai berikut:

“Setiap hari jum’at pagi selalu diadakan kegiatan apel untuk mengendalikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan selama 1 minggu, namun biasanya pengendalian dilakukan disatu ruangan yang juga sudah terkumpul bersama pembina-pembina lainnya pada kamis yang kemudian disampaikan pada keesokannya hari jum’at pada pukul pukul 07.00 di acara apel. Selain pengendalian yang dilakukan pada hari jum’at, pengendalian juga dilakukan pada akhir semester yang tujuannya untuk perbaikan pada semester berikutnya”¹¹⁶

¹¹⁵ Di Pondok Bustanul Ulum Mlokorejo, 11 Agustus 2022

¹¹⁶ Lu’luil Mutifatul Munawaroh, diwawancarai oleh penulis, Jember, 15 Agustus 2022

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh guru Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar sebagai berikut:

“Setiap minggu kami melakukan pengendalian, biasanya pengendalian dilakukan setiap hari jumat pada saat apel. pada saat apel semua hal yang dirasa masih perlu diperbaiki di umumkan pada saat apel pagi, sehingga kami semua bersama-sama dapat mengerti kesalahan atau kekurangan yang dirasa perlu diperbaiki lagi baik meliputi kegiatan maupun pembelajaran. Namun sebelum di sampaikan pada saat apel, semua yang bersangkutan berkumpul untuk merundingkan apa saja yang perlu disampaikan dan pembagian tugas dan tanggung jawab pada saat kegiatan apel, sehingga pada saat kegiatan apel tidak terjadi kesalahpahaman mengenai tugasnya masing-masing. Selain itu pengendalian juga dilaksanakan pada akhir semester, tepatnya setelah ujian”¹¹⁷

Hal tersebut sama seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ketua Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar sebagai berikut:

“Pengendalian dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum’at berbarengan dengan apel pagi. Kegiatan apel setiap minggu memiliki tema yang berbeda, pada minggu pertama senam, minggu kedua apel biasa seperti bernyanyi Bahasa Arab, minggu ketiga yaitu Istima yaitu mendengarkan lagu-lagu, bernyanyi, minggu keempat evaluasi. Sehingga hal tersebut perlu konsep untuk pembagian tugas-tugas yang perlu disiapkan pada saat apel, sehingga kegiatan apel sudah terarah dan terencana tanpa ada kesalah pahaman dalam komunikasi. Pengendalian kegiatan Markazil Lughah Al-Arabiyah ini juga dilakukan setiap setelah ujian semester, yang mana untuk mengendalikan keseluruhan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah”¹¹⁸

Adapun ungkapan dari siswa Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah terkait evaluasi mingguan:

“Setiap hari jum’at kita ada kegiatan apel, yang mana biasanya didalamnya sebagai bentuk pengendalian bagi seluruh santri

¹¹⁷ Uswatun Hasanah, diwawacarai oleh penulis, Jember, 23 Agustus 2022

¹¹⁸ Nailul Farhah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Agustus 2022

markab. Apel setiap minggunya memiliki tema yang berbeda, yaitu senam, bernyanyi Bahasa Arab, Istimia.”¹¹⁹

Berdasarkan beberapa kutipan wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pengendalian dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari Jum'at bebarengan dengan apel pagi. Pada saat apel semua hal yang dirasa masih perlu diperbaiki di umumkan pada saat apel tersebut, sehingga kami semua bersama-sama dapat mengerti kesalahan atau kekurangan yang dirasa perlu diperbaiki lagi baik dari segi pembelajaran, kegiatan maupun tugas dan tata kerjanya. Namun sebelum di sampaikan pada saat apel, semua yang bersangkutan berkumpul untuk merundingkan apa saja yang perlu disampaikan dan pembagian tugas dan tanggung jawab pada saat kegiatan apel, sehingga pada saat kegiatan apel tidak terjadi kesalah pahaman mengenai tugasnya masing-masing. Kegiatan apel setiap minggu memiliki tema yang berbeda, pada minggu pertama senam, minggu kedua apel biasa seperti bernyanyi Bahasa Arab, minggu ketiga yaitu Istimia yaitu mendengarkan lagu-lagu, bernyanyi. Sehingga hal tersebut perlu konsep untuk pembagian tugas-tugas yang perlu disiapkan pada saat apel, sehingga kegiatan apel sudah terarah dan terencana tanpa ada kesalah pahaman dalam komunikasi. Selain evaluasi tiap minggu terdapat juga pengendalian semesteran yang dilaksanakan setiap selesai pelaksanaan ujian. Pengendalian semesteran ini biasanya mengevaluasi keseluruhan dari kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah baik dari kegiatan, penjadwalan dan lainnya.

¹¹⁹ Siti Khodijah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 24 Agustus 2022



Gambar 4.5
Rapat Pengendalian Kegiatan

Gambar 4.4 di atas merupakan bukti dokumentasi rapat rutin mengenai pengendalian kegiatan yang telah di laksanakan pada setiap hari kamis sebelum apel pagi yang dilaksanakan setiap hari jumat di laksanakan, sebelumnya sayyidah selalu melakukan rapat untuk membahas poin-poin apa saja yang perlu di evaluasi untuk menentukan konsep atau tugas-tuganya pada saat apel hari jum'at pada pukul pukul 07.00 di acara apel.

Berdasarkan hasil obsevasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan pengendalian tersebut benar-benar dilakukan oleh para sayyidah Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah pada setiap hari jum'at pagi tepatnya pada acara apel. Biasanya sebelum hasil pengendalian disampaikan pada hari jum'at, para sayyidah membentuk rapat pada hari kamis sore untuk membahas terlebih dahulu poin-poin yang perlu dikendalikan.

Tabel 4.7
Hasil Temuan

Fokus	Indikator	Temuan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan guru 2. Menentukan program kerja 3. Menentukan waktu kegiatan 	Perencanaan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan diawal semester yang didampingi oleh Pembina dan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Adapun yang perencanaan dibahas dalam perencanaan meliputi: penentuan program kerja, guru, dan waktu kegiatan.
Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian tugas 2. Pembagian guru mapel 3. Pembagian kelas 	Pengorganisasian Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah meliputi pembagian tugas pada setiap program kegiatan, pembagian guru mapel, dan pembagian kelas dengan kriteria yang sudah ditentukan.
Penggerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi 2. Pengarahan 3. Komunikasi 	Dalam menggerakkan ketua Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah pengasuh memberikan arahan melalui komunikasi yang baik. kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam menggerakkan guru dilakukan dengan memberikan pengarahan, motivasi, dan dengan

Fokus	Indikator	Temuan
		<p>komunikasi yang baik. Guru dalam menggerakkan dengan memberikan reward untuk santri yang memberikan reward pada santri yang berprestasi, dan juga memberikan bimbingan dan semangat lebih untuk santri yang masih tertinggal.</p>
Pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengevaluasi 2. menindaklanjuti 	<p>Pengendalian dari kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu dilakukan seminggu sekali dan semesteran. Bentuk pengendalian dengan mengevaluasi serta menindaklati agar kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengendalian ini meliputi kegiatan pembelajaran, tugas dan tata kerjanya.</p>

C. Pembahasan Temuan

Data yang disajikan mengenai Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dan akan diuraikan secara deskriptif. Agar lebih terarahnya penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo

Langkah awal yang harus diambil dalam manajemen ekstrakurikuler yang disiapkan secara sistematis adalah *planning*. Awal melakukan *planning* atau perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, banyak hal yang akan dilihat dari sini, kemudian masalah yang muncul dari pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler semacam itu dapat diatasi karena itu diperkirakan sebelumnya.

Perencanaan adalah seluruh siklus dalam memutuskan dengan hati-hati tentang kesalahan yang akan dieksekusi atau dilakukan di masa depan dengan jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. George R Terry mengemukakan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan tujuan-tujuan apa yang hendak dikejar selama jangka waktu yang akan datang, dan apa yang dilakukan agar tujuan-tujuan itu tercapai menetapkan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh kelompok untuk mencapai tujuan. Perencanaan meliputi kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk penentuan pilihan keputusan. Kemampuan

untuk melihat ke depan diperlukan untuk membuat rangkaian aktivitas apa yang akan dilakukan untuk kedepannya.¹²⁰

Menurut Malayu S.P. Hasibuan perencanaan adalah sejumlah keputusan mengenai keinginan dan berisi pedoman pelaksanaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu. Jadi, setiap perencanaan mengandung dua unsur, yaitu tujuan dan pedoman.¹²¹

Menurut T. Hani Handoko, perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, yakni rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.¹²²

Perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum merupakan suatu bentuk kegiatan atau program kerja yang tertuang dalam kurikulum gunanya untuk memberikan kesempatan kepada seluruh santri untuk dapat mengembangkan bakat dan juga pembentukan karakter.

Berdasarkan penyusunan program kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum diketahui bahwa dalam upaya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler pilihan dengan membuat atau juga melakukan analisis sumber daya yang

¹²⁰ George R. Terry dan Leslie W. Reu, *Dasar-Dasar Manajemen (Edisi Revisi)*, (Jakarta : Bumi Aksara 2019), 37.

¹²¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 93.

¹²² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2008), 78

diperlukan dalam penyelenggaraan kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebelum program-program tersebut disusun.

Setiap perencanaan yang dibuat untuk kegiatan, Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah pasti ada yang membuatnya. Di situasi ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan. Disini Kepala sekolah tidak berjalan sendiri, namun juga dibantu oleh Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, lalu diusulkan kepada pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum. Mereka memiliki tanggung jawab bersama dalam menyusun perencanaan dan mengumpulkan persiapan yang matang. Dengan persiapan yang matang oleh kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler dapat mempermudah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.

Perencanaan yang sudah dibuat, disusun, dan ditata dengan baik dapat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah mencakup menentukan guru mapel, program ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah al Arabiyah.

Didalam perencanaan juga menentukan guru-guru yang mengajar. Guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah ini diambil dari alumni santri Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah baik yang masih ada di pondok maupun yang sudah berhenti dari pondok.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal semester dan di bawah bimbingan kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan pembina bidang ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah serta waka kurikulum. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah diatur dengan sedemikian rupa agar tidak terjadi hambatan dalam pelaksanaannya atau hal-hal yang dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler pondok.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya disediakan kepada semua santri Butanul Ulum memiliki minat bakat, dan kapasitas terhadap bidang bahasa arab. Jadi kegiatan ini tidak ada unsur keterpaksaan bagi mereka. Kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah juga melibatkan kapasitas pondok pesantren, kapasitas individu wali/daerah setempat dan keadaan lingkungan pesantren.

Adapun rencana kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah kepada santri baru
- b. Sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang bahasa arab.
- c. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setiap hari sesuai jadwal yang sudah ditentukan.

d. Mengikuti seluruh program yang sudah dibuat, baik program mingguan, bulanan, semesteran maupun program hari-hari besar.

Adanya rencana demikian kepala sekolah, Pembina ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah, dan para guru mempunyai harapan agar kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah ini dapat berjalan sesuai dengan tujuannya dan pelaksanaannya.

2. Pengorganisasian Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo

Pengorganisasian kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum memiliki proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugasnya dilaksanakan oleh Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah.

Pengorganisasian adalah langkah yang diambil setelah ingin lebih mudah melakukan sesuatu yang sudah diatur. Pengorganisasian merupakan usaha dalam mewujudkan kerjasama antar sesama yang terlibat dalam kegiatan kerjasama yang memiliki tujuan yang jelas. Supaya pencapaian tujuan dapat terwujud maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian dapat diwujudkan melalui bidang-bidang yang ada di dalam organisasi.

Menurut George R. Terry “*Organizing is the establishing of effective behavioral relationships among persons so that they may work together efficiently and again personal satisfactions for the purpose of achieving some goal or objective*”. (Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugastugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu atau sasaran tertentu guna mencapai tujuan).¹²³

Zulkifli dalam bukunya mengatakan pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan pengelompokan personil dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas misinya.¹²⁴

Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengorganisasian membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengeompakan, dan menetapkan wewenang diantara kelompok organisasi.¹²⁵

Pengorganisasian yang diambil dengan tujuan agar lebih mudah melakukan sesuatu yang sudah diatur diawal. Pengorganisasian sangat dibutuhkan untuk memudahkan dalam mengendalikan kegiatan Markaz

¹²³ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 40.

¹²⁴ Zulkifli Amsyah, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 63.

¹²⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 41.

Al-Lughah Al-Arabiyah, sebab setiap individu memiliki perbedaan baik dari segi kemampuan, bakat, maupun minat. Tujuan diperlukannya pengorganisasian supaya pencapaian tujuan dapat terwujud maka uraian kegiatan harus dijabarkan dalam perencanaan. Kemudian dapat diwujudkan melalui pembagian guru mapel yang disesuaikan dengan kemampuan dan minat setiap guru. Kemudian pembagian kelompok kelas melalui tiga tingkatan yaitu pengelompokan ekstrakurikuler markazil lughoh al-arabiyah yang terdiri dari tiga tingkatan yaitu mubtadi', i'dad, dan taqbili yang disesuaikan dengan kemampuannya melalui ujian. Tingkatan terendah dimulai dari kelas mubtadi', kedua i'dad, dan tingkatan tertinggi taqbili.

Dari dan tingkatan-tingkatan tersebut dipastikan adanya beberapa kriteria yang dapat dilihat dari nilai ujian tes yang dilaksanakan diawal. Dengan adanya ujian tes dapat di kelompokkan berdasarkan dengan kemampuan masing-masing. Dengan mengkoordinir siswa dengan demikian, para guru berharap siswa mendapatkan pelayanan yang sama sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai tujuan kegiatan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

3. Penggerakan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo

Langkah selanjutnya penggerakan yaitu upaya untuk mewujudkan suatu kesepakatan awal dengan menempuh jalan yang berbeda sehingga

cenderung dapat diselesaikan secara ideal sesuai dengan tugas dan kewajibannya.

Menurut Terry *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok dengan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi yang bersangkutan¹²⁶

Menurut Koontz dan O'Donnel *Actuating* adalah hubungan individu yang dibawa oleh suatu perantaraan bagi bawahan untuk dapat dipahami dan melakukan pembagian kerja yang efektif bagi pemilik organisasi asli.¹²⁷

Menurut Nur Rahmah dan Zainal Fanani *Actuating* atau pelaksanaan merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.¹²⁸

Kegiatan Markazil Lughah Al-Arabiyah perlu adanya yang menggerakkan. Adapun penggerakan yang dilakukan oleh pengasuh kepada kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah yaitu menjalin komunikasi yang baik agar bisa mengetahui perkembangan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah menyampaikan kepada guru Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dan memberikan pengarahan untuk lebih meningkatkan semangat serta

¹²⁶ George R Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: PT. Alumni, 2012), 313.

¹²⁷ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar*, 184.

¹²⁸ Nur Rahmah dan Zainal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 57.

kekreatifannya dari tahun pelajaran sebelumnya dalam memberikan pembelajaran. Guru memberikan pengarahannya, motivasi, menjalin komunikasi yang baik dengan siswa agar dapat melihat langsung perkembangannya.

Kegiatan Markazil Lughah Al-Arabiyah di ikuti oleh siswa SMP dan SMA untuk tingkatan kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dilakukan dengan cara dilakukan ujian tertulis sehingga tingkatan-tingkatan kelas pada kelas mubtadi', i'dad, dan taqbili di tentukan oleh hasil ujian, sehingga dapat sesuai dengan kemampuan dan tingkatan yang pas untuk masing-masing santri. Tujuan di adakan ujian tertulis sehingga dapat memasukkan siswa dalam tingkatan kelas yang sesuai dengan kemampuan atau hasil dari nilai ujian tertulis tersebut. Pada masing-masing kelas memiliki santri dari siswa SMP dan siswa SMA. Namun saat ini kelas 4 diwajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar”

Kegiatan Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki sangkut paut dengan ilmiah karena saat ini siswa kelas 4 diwajibkan untuk mengikuti Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dasar. Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah di Pondok Pesantren Bustanul Ulum tidak tertuju pada kitab saja melainkan juga mengasah potensi-potensi yang di miliki oleh santri seperti mengikuti lomba-lomba yang ada, sehingga santri Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah mewakili sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang ada di luar sekolah.

Kitab untuk memperdalam Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah tergantung dari yang mengajar, namun yang permenen yang diajarkan kitab muhawaroh. Namun untuk yang lainnya dapat dilihat dari siapa yang mengajar. Setiap hari peserta didik Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah wajib menghafalkan kosa kata untuk tingkat mubtadiah sebanyak 8 sampai dengan 10 kosa kata.

Perencanaan dari tahun ke tahun memiliki peningkatan perencanaan, untuk perencanaan ujian setiap tahun masih sama yaitu setengah tahun selalu ada ujian semester 1 dan semester 2. Pembelajaran baru tahun ini memiliki perencanaan yang berbeda dari tahun sebelumnya, tahun pembelajaran sebelumnya setiap harinya diwajibkan untuk menghafalkan 5 atau 8 kata pendek, sehingga jika di hitung lebih dari 300. Namun pada saat perencanaan pembelajaran sebelumnya minimum 200 kata, sedangkan pada perencanaan pembelajaran sekarang di wajibkan hafal semuanya mufradat tersebut. Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah memiliki buku tersendiri untuk penghafalan mufradat, setiap kelas memiliki buku yang berbeda.

4. Pengendalian Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo

Dalam perencanaan tidak akan lepas dengan adanya pelaksanaan dan penilaian dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan, maka dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan mengamati dan menilai sehingga penyajian kegiatan ekstrakurikuler dan hasilnya sesuai

dengan perencanaan. Pengendalian dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan yang merealisasikan perilaku dan kinerja pendidik di sekolah, dan apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai diinginkan, kemudian, pada saat itu, apakah ada yang perlu diadakan perbaikan.

Pengendalian adalah suatu proses pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas untuk menetapkan bahwa aktivitas-aktivitas tersebut diselesaikan dengan cara yang teratur dan baik, kemudian, pada saat itu, digabungkan dengan penilaian atau evaluasi keberhasilannya. Menurut George R. Terry, *controlling* adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. *Controlling* berorientasi pada obyek yang hendak dituju dan merupakan sebuah alat untuk memberi perintah kepada anggota agar menuju sasaran yang ingin dicapai.¹²⁹

Menurut Hanri Fayol pengendalian merupakan kegiatan mengontrol untuk mengetahui apakah suatu pekerjaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana, instruksi yang di keluarkan dan prinsi-prinsip yang telah di tentukan. William H. Hewman menyebutkan bahwa pengendalian ialah suatu tindakan untuk dapat memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan tujuan.¹³⁰

Menurut Malayu S.P. Hasibuan pengendalian mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dikendalikan dari penyimpangan-

¹²⁹ George R. Terry, Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 166.

¹³⁰ Sukarna, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: Cv. Mandar Maju, 2011), 111.

penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai.¹³¹

Pengendalian dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dilakukan setiap seminggu sekali tepat pada hari jum'at pagi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir masalah yang berlarut-larut, memperkecil kendala dan mencari solusi jika ditemukan sebuah masalah. Setiap murabbi atau guru berhak memberikan masukan atau pengendalian pada setiap santri pada hari jum'at dalam kegiatan apel. Namun, biasanya pengendalian dilakukan disatu ruangan yang juga sudah terkumpul bersama pembina-pembina lainnya pada kamis untuk menentukan konsep atau tugas-tuganya pada saat apel hari jum'at pada pukul pukul 07.00 di acara apel.

Kegiatan apel setiap minggu memiliki tema yang berbeda, pada minggu pertama senam, minggu kedua apel biasa seperti bernyanyi Bahasa Arab, minggu ketiga yaitu Istimia yaitu mendengarkan lagu-lagu, bernyanyi. Sehingga hal tersebut perlu konsep untuk pembagian tugas-tugas yang perlu disiapkan pada saat apel, sehingga kegiatan apel sudah terarah dan terencana tanpa ada kesalah pahaman dalam komunikasi.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dapat digunakan santri untuk pengembangan diri dari kegiatan pendidikan di luar pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran yang sangat penting karena

¹³¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara 2016), 44.

santri dapat bertambah wawasan mengenai materi dari pembelajaran sekolah formal yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki. Hasil yang dapat dicapai santri yang telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah akan berdampak pada prestasi belajar di ruang kelas khususnya pada mata pelajaran yang berhubungan dengan Bahasa Arab, selain itu juga santri dapat mengikuti kegiatan lomba yang berkaitan dengan Bahasa Arab, selama ini sudah beberapa santri yang dapat meraih juara pidato seperti juara 1 pidato Bahasa Arab pada tingkat se-Jawa dan Bali, Juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat se-Tapal Kuda dan juara 1 pidato Bahasa Arab tingkat se-Karasidenan Basuki, selain itu juga santri mengikuti kegiatan lomba Qiraatul Kitab. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terampil dalam berorganisasi, bersosialisasi, memecahkan masalah sesuai karakteristik ekstrakurikuler yang diikuti selain itu juga membentuk sikap positif, seperti menjadikan santri lebih disiplin, mengembangkan *critical thinking* dan kreativitas para santri.

Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Emawati dan Istiqamahatul Masyitah (2022) dengan hasil penelitian memberikan informasi bahwa program ekstrakurikuler membentuk sikap

positif, seperti menjadikan santri lebih disiplin, mengembangkan critical thinking dan kreativitas para santri.¹³²



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹³² Emawati dan Istiqamahtul Masyitah, "Ekstrakurikuler di Pesantren Moderen: Sebuah Upaya dalam Pembentukan Karakter Santri", DAYAH: Journal of Islamic Education, Vol 5, No 2, (2022), 238.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data di atas yang dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh simpulan yaitu:

1. Perencanaan yang dibuat untuk kegiatan kepala sekolah memiliki tanggung jawab dalam menyusun perencanaan. Kepala sekolah menyusun perencanaan dibantu oleh Pembina Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Mereka memiliki tanggung jawab bersama dalam menyusun perencanaan dan mengumpulkan persiapan yang matang. Dengan persiapan yang matang oleh kepala sekolah, guru, dan pembina ekstrakurikuler dapat mempermudah dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien.
2. pengelompokan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughoh Al-Arabiyah terdiri dari tiga tingkatan yaitu mubtadi', i'dad, dan taqbili yang disesuaikan dengan kemampuannya melalui ujian. Tingkatan terendah dimulai dari kelas mubtadi', kedua i'dad, dan tingkatan tertinggi taqbili.
3. Kegiatan ekstakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah digunakan santri untuk pengembangan diri dari kegiatan pendidikan di luar pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum pesantren. Penggerakan dalam kegiatan ini dapat dilakukan melalui pengarahan, komunikasi yang baik dan motivasi. Untuk hasil yang dicapai oleh siswa akan berdampak pada prestasi belajar di ruang kelas khususnya pada mata pelajaran yang

berhubungan dengan Bahasa Arab maka diperlukan penggerakan.

Penggerakan

4. Pengendalian dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Bustanul Ulum dilakukan setiap seminggu sekali tepat pada hari jum'at pagi, ini dilakukan untuk meminimalisir masalah yang berlarut-larut, memperkecil kendala dan mencari solusi jika ditemukan sebuah masalah.

B. Saran-Saran

Saran diajukan kepada :

1. Santri

Untuk santri yang sudah meraih prestasi, tetap pertahankan prestasi yang pernah diaih dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. Penting bagi santri memiliki kesadaran untuk mengikuti dengan baik setiap kegiatan Pondok Pesantren Bustanul Ulum, terutama kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan maupun yang pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh pondok pesantren tentunya dapat mengasah kemampuan santri dan dapat menambah wawasan dan pengalaman yang tidak bisa di dapatkan di sekolahan. Hal ini tentu akan menunjang pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian,kerjasama,dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan Pendidikan yang dicita-citakan.

2. Sayyidah atau Guru

Untuk sayyidah atau guru kegiatan ekstrakurikuler agar terus mempertahankan dan meningkatkan lagi kinerja yang bagus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dan terus meningkatkan potensi santri.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melihat hal yang sama dalam cangkupan yang berbeda, seperti menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam pengembangan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo? 2. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam pengembangan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo? 3. Bagaimana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Bebas: Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah. 2. Variabel Terikat: Meningkatkan Potensi Santri. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pengorganisasian c. Penggerakan d. Pengendalian <ol style="list-style-type: none"> a. Kognitif b. Afektif c. Psikomotorik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden santri Bustanul Ulum Mlokorejo 2. informasi: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus Pondok Pesantren Bustanul Ulum b. Kepala Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah c. Guru d. Santri 3. Dokumenter 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Kualitatif 2. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 3. Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan atau verifikasi

	<p>pelaksanaan ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiah dalam pengembangan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?</p> <p>4. Bagaimana pengendalian ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiah dalam pengembangan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo?</p>				
--	---	--	--	--	--



Lampiran 2

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2789/In.20/3.a/PP.009/03/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN PLUS BUSTANUL ULUM MLOKOREJO
 Jl. KH Abdullah Yaqien No.1-5 Krajan Timur, Mlokorejo, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183038
 Nama : WADIA ILMU
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Ekstrakurikuler Markazil Lughah Al-Arabiah Dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger Kabupaten Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Syamsul Arifin Abdullah

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Maret 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 3

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN**A. Observasi (*Check list*)**

No	Aspek yang Diamati	Ada	Tidak
1	Lingkungan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	✓	
2	Perencanaan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	✓	
3	Pengorganisasian kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	✓	
4	Pelaksanaan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	✓	
5	Pengendalian kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah	✓	

B. Wawancara

No	Pertanyaan	Informan
1	Seperti apa perencanaan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember	1. Kepala Markab 2. Guru Markab 3. Ketua Pengurus 4. Santri Markab
2	Bagaimana proses pengorganisasian Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember	
3	Bagaimana pergerakan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember	
4	Bagaimana pengendalian Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember	

C. Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Bustanul Ulum
2. Visi & misi Pondok Pesantren Bustanul Ulum
3. Struktur organisasi Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
4. Sarana dan prasarana Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah

5. Data tenaga pendidik Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
6. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai kegiatan manajemen ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam meningkatkan potensi santri Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember, seperti:
 - a. Dokumentasi proses perencanaan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
 - b. Dokumentasi proses pengorganisasian kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
 - c. Dokumentasi penggerakan kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah
 - d. Dokumentasi proses pengendalian kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah




Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN MAHASISWA
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
"Manajemen Ekstrakurikuler Markazil Lughah Al-Arabiyah**

dalam Meningkatkan Potensi Santri Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember"

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1	Kamis, 11 Agustus 2022	Silaturahmi dan menyerahkan Surat Ijin Penelitian ke Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo-Puger	1. KH. Syamsul Arifin Abdullah 2. Lu'luil Mutifatul Munawaroh	1.  2. 
2	Jum'at, 12 Agustus 2022	Observasi lingkungan kegiatan Markazil Lughah Al-Arabiyah	Nailul Farhah	
3	Senin, 15 Agustus 2022	Wawancara dengan Ketua Pengurus	Lu'luil Mutifatul Munawaroh	
4	Selasa, 19 Agustus 2022	Wawancara dengan Kepala Markazil Lughah Al-Arabiyah	Nailul Farhah	
5	Selasa, 19 Agustus 2022	Wawancara dengan Waka Kurikulum Markazil Lughah Al-Arabiyah	Ihanul Ghorom	
5	Sabtu, 23 Agustus 2022	Wawancara dengan guru Markazil Lughah Al-Arabiyah	Uswatun Hasanah	
6	Sabtu, 24 Agustus 2022	Wawancara dengan siswa Markazil Lughah Al-Arabiyah	Siti Khodijah	
7	Rabu, 1 September 2022	Melengkapi data yang dibutuhkan	Nailul Farhah	
8	Sabtu, 7 September 2022	Meminta surat ijin selesai penelitian	KH. Syamsul Arifin Abdullah	

Jember, 7 September 2022
Mengetahui
Pengasuh PP. Bustanul Ulum Mlokorejo


KH. SYAMSUL ARIFIN ABDULLAH

Lampiran 5

PERNYATAAN KEABSAHAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wadia Ilmi
NIM : T20183038
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger-Jember”** ini merupakan hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 September 2022
Saya yang menyatakan



WADIA ILMU
NIM : T20183038

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

YAYASAN WAKAF SOSIAL PENDIDIKAN ISLAM
Pondok Pesantren
BUSTANUL ULUM
MLOKOREJO - PUGER - JEMBER - JAWA TIMUR - INDONESIA
KODE POS 68164 TELP. (0336) 721234, 721444



المؤسسة الوقفية الاجتماعية والربية الإسلامية
معهد بستان العلوم الاسلامي
ملوكورجو - بوكر - جمبر - جوة الشرقية - إندونيسيا
تليفون : ٧٢١٢٣٤ - ٧٢١٤٤٤ - ٧٢١٥٥٥ (٠٣٣٦)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 16/PPBU/D-5/X/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : KH. SYAMSUL ARIFIN ABDULLAH
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WADIA ILMU
Tempat & Tgl Lahir : Jember, 24 Juli 2000
NIM : T20183038
Alamat : Mlokorejo - Puger
Sekolah Tinggi : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian skripsi dengan judul "Manajemen Ekstrakurikuler Markazil Lughah Al-Arabiyah dalam Meningkatkan Potensi Santri di Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Kecamatan Puger".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Mlokorejo
Pada tanggal : 07 Agustus 2022
Ketua Yayasan
PP. Bustanul Ulum Mlokorejo

KH. SYAMSUL ARIFIN ABDULLAH

KH

IQ

JEMBER

Lampiran 7

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Wadia Ilmi

NIM : T20183038

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (16,4)

1. BAB I : 27%
2. BAB II : 21%
3. BAB III : 31%
4. BAB IV : 10%
5. BAB V : 3%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.



(RIYATUL HUSNAN, M.Pd)

NUP. 201907181

- NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.
 2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 8

**Struktur Organisasi Ekstrakurikuler Markaz Al-Lughah
Al-Arabiyah**

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	KH. Syamsul Arifin
2.	Syarifah	Mutifatul Munawwarah
4.	Ketua	Nailul Farhah
5.	Wakil	Afiatus Sholihah
6.	Bendahara	Nur Aini
7.	Sekretaris 1	Hanifatul Husnaini
8.	Sekretaris 2	Izzatil Wafia
9.	Kurikulum	Ihanul Ghorom



Lampiran 9

SARANA & PRASARANA

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Asrama Markab	8
2.	Asrama Maryam	12
3.	Asrama Asiyah	12
4.	Aseama Masithoh	7
5.	Asrama Mawaddah	3
6.	Asrama Karomah	8
7.	Asrama Marifah	4
8.	Kamar Mandi	62
9.	Aula	2
10.	Kelas	10
11.	Meja	18
12.	Kursi Meja	24
13.	Meja Kecil	2
14.	Papan tulis	12
15.	Musholla	1
16.	Ruang Kantor	1
17.	Perpustakaan Pesantren	1
18.	Kopontren	1
19.	Rang tamu	1
20.	Lab bahasa	1
21.	Laptop	1

Lampiran 10

Data Pendidik Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah Bustanul Ulum

No	Nama Sayyidah	Mata Pelajaran	Kelas
1.	Sayyidah Hanifatul Husnaini	Mufradat	Mubtadiyah Sugro
2.	Sayyidah Farma Dewi	Imla'	Mubtadiyah, I'dad, Taqbili
3.	Sayyidah Lu'lul Mutifatul M	Sharrof	Mubtdiah Kubro
4.	Sayyidah Izzatil Wavia	Balagoh dan Nahwu	Mubtdiah Sugro dan Taqbili
5.	Sayyidah Ayu sri Wahyuni	Nahwu	Mubtdiah Kubro
6.	Sayyidah Muhibbatul Lubabah	Muhadatsah	Taqbili dan I'dad
7.	Sayyidah Hildatus Sarinah	Sharrof	Mubtdiah Sugro
8.	Sayyidah Nailul Farnah	Nahwu	I'dad
9.	Sayyidah Aulia Fatimah Az Zahra	Istima'	I'dad dan Taqbili
10.	Sayyidah Nur Aini	Muhadatsah	Mubtdiah Sugro dan Kubro
11.	Sayyidah Ihanul Ghorom	Mufrodad	Taqbili
12.	Sayyidah Alfina Liyatus Rohmah	Mufrodad	I'dad
13.	Sayyidah Afiatus Sholihah	Mufrodad dan Istima'	Mubtdiah Sugro dan Kubro
14.	Sayyidah Siti Khodijah	Guru Ganti	Guru Ganti
15.	Sayyidah Heiva Sabrina	Guru Ganti	Guru Ganti
16.	Sayyidah Iffatun Nadifa	Guru Ganti	Guru Ganti
17.	Sayyidah Indah Khoirun Nisa'	Guru Ganti	Guru Ganti
18.	Sayyidah Nuzulul Qomariyah	Guru Ganti	Guru Ganti
19.	Sayyidah Rafda Lahiqa Absyar	Guru Ganti	Guru Ganti
20.	Sayyidah Siti Wardiniyatuz	Guru Ganti	Guru Ganti
21.	Sayyidah Uswatun Hasanah	Guru Ganti	Guru Ganti

Lampiran 11

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1: Penyerahan surat ijin penelitian kepada ketua pengurus



Gambar 2: Wawancara dengan ketua pengurus dan guru marka al-lughah al-arabiyah

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 3: Wawancara dengan Santri Markab



Gambar 4: Wawancara dengan waka kurikulum 1



Gambar 5: Wawancara dengan Kepala Markab



Gambar 6: Wawancara dengan ketua pengurus



Gambar 7: Kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyyah



Gambar 8: Kegiatan Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah



Gambar 9 : Rapat mingguan hari jum'at

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12

Kriteria Pengorganisasian Kelas Markaz Al-Lughah Al-Arabiyah

جمعية اللغة العربية الشريفة
معهد بستان العلوم الإسلامي

Jl. K.H. Abdullah Yaqien no 1-5 Mlokorejo, Kec. Puger, Kab. Jember

KRITERIA PENGORGANISASIAN KELAS MARKAZIL LUGHAH AL-ARABIYAH BUSTANUL ULUM MLOKOREJO

1. Seluruh calon peserta mengikuti tes
2. Kelas Mu'tad'ah Kubro di tentukan berdasarkan setengah dari seluruh peserta dengan nilai tertinggi
3. Kelas Mu'tad'ah Sugro di tentukan berdasarkan setengah dari seluruh peserta dengan nilai terendah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 13

Data Santri yang Mengikuti Lomba

No	Nama Santri	Lomba
1.	Wasilatul Istifadoh	Pidato Bahasa Arab
2.	Hildatus Sakinah	Pidato Bahasa Arab
3.	Nailul Farhah	Pidato Bahasa Arab
4.	Nuzulul Damariyah	Qiraatul Kitab
5.	Siti Khodijah	Qiraatul Kitab



Lampiran 14

BIODATA PENULIS**A. Data Penulis**

Nama : Wadia Ilmi
 NIM : T20183038
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Jember, 24 Juli 2000
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. KH. Abdullah Yaqien 01, Desa Mlokorejo,
 Kec. Puger, Kab. Jember

 Nama Ayah : Buimin
 Nama Ibu : Satini
 No HP : 085219463912
 Email : wadiailmy29@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Dewi Masithoh 50 Mlokorejo-Puger
 MI : MI Bustanul Ulum 01 Mlokorejo-Puger 2006-2012
 MTs : MTs Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur- Puger/ 2012-2015
 MA : MA Irsyadun Nasyi'in Kasiyan Timur- Puger/ 2015-2018